

**PENGARUH *SELF ESTEEM* DAN *PARENTAL AUTHORITY* TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN DENGAN SIKAP MATERIALISME
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
MAHASISWA PTN DI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Manajemen
(S.M) Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

FIRDAYANTI
NIM : 90200116036

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdayanti
NIM : 90200116036
Tempat/ Tgl. Lahir : Tajjuru, 23 September 2016
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Komp.PU Mallengkeri, Jl.Traktor 1
Judul : Pengaruh *Self esteem* dan *Parental authority* terhadap Perilaku keuangan dengan Sikap Materialisme sebagai variable Intervening pada Mahasiswa PTN di Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samata-Gowa,
Penulis

Firdayanti

NIM 90200116036



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



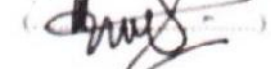
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax: 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong - Gowa ■ 424835, Fax: 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Self esteem dan Parental Authority terhadap Perilaku keuangan dengan Sikap Materialisme sebagai variabel Intervening pada mahasiswa PTN di kota Makassar"**, yang disusun oleh **FIRDAYANTI, NIM: 90200116036**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 31 Agustus 2020, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 15 Oktober 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	
Sekretaris	: Dr. Hj. Rahmawati Muis, M.Ag.	
Penguji I	: Dr. Muh Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	
Penguji II	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag., MPd	
Pembimbing I	: Dr. Alim Syahriati, M.Si	
Pembimbing II	: Rusdi Prayoga, SE., MM	

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar




Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada penulis atas berkat-Mu jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam yang tak lupa kita panjatkan kepada baginda Rasulullah SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Judul **“Pengaruh *Self esteem* dan *Parental authority* terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Materialisme sebagai variable Intervening pada Mahasiswa PTN di Makassar”**.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, terutama kepada seluruh keluarga besar terkhusus untuk kedua orang tua, ayahanda terkasih Jufri dan Ibunda Tercinta Dasmia yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta. Serta untuk kakak dan adik saya yang telah membantu penulis baik dorongan moral maupun material. Semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah swt. Aamiin

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak, yang telah baik hati bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi dan senantiasa memberikan semangat sehingga konsistensi selalu terjaga selama

pengerjaan skripsi. Karena itu perkenankanlah penulis menghantarkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik Pengembangan Lembaga, Bidang Adm. Umum dan Perencanaan Keuangan, Bidang Kemahasiswaan serta Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga yang selama ini memberikan bantuan berupa fasilitas yang menunjang perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Bidang kemahasiswaan dan Kerja sama serta Bidang Administrasi dan Umum yang selama ini mensupport penyelesaian perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, S.E., M.Comm selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, serta bapak Akil Rahman, SE.MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen yang telah mengkoordinir pelaksanaan seluruh kegiatan jurusan.
4. Bapak Ahmad Efendi, SE.,MM Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan pengarahan dan masukan selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr.Alim Syariati,SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan bapak Rusdi Rapyoga, SE.,MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya baik berupa bantuan, saran dan nasehatnya serta membimbing dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Segenap Staf Tata Usaha serta Akademik Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah administrasi perkuliahan.
8. Seluruh responden yang telah membantu penulis dalam mengisi kuesioner yang telah dibagikan.
9. Sahabat penulis dari SMA A.Hasriani amir, Dewi sinta, Alisha Mutiara dan A.andryka yang selalu setia mendukung sampai skripsi ini selesai.
10. Sahabat penulis Syirkah, Kartika sari, Sri Wahyuni, Sulviana, Santriani, Fitri nurjannah, dan Nur amaliah yang tak henti-hentinya mendorong penulis, memarahi penulis ketika penulis bermalas-malasan sampai penulis menyelesaikan strata satu.
11. Teman dekat penulis Fajeriani Mawar, Nurtang, Ana safriana, Marlina, Nahda dahlan yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman terdekat penulis Tyaz Zarkasih yang selalu setia menyemangati dan mensupport penulis dalam mengerjakan skripsi.
13. Senior ku yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi penulis, Gusti Herdiansyah B dan Siti Nurhalisa Jumriani, penulis ucapkan banyak terima kasih karna sudah membimbing, menyemangati serta mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Segenap teman Jurusan Manajemen 2016 khususnya Manajemen A dan Manajemen Keuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, hiburan, serta suka duka dikelas yang tak pernah penulis lupakan. Terimah kasih untuk segala ceritanya.
15. Demisioner HMJ-M periode 2019 terimah atas segala cerita dan keluh kesanya selama menjabat.
16. Saudara tak sedarah dari KKN Pattongko, kec. Tellulimpoe, kab. Sinjai yang tak bisa kusebut satu persatu terimah kasih atas segala bantuan, semangat, dan doanya.
17. Senior dan junior Jurusan Manajemen yang tak hentinya selalu memberikan semangat yang luar biasa.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimah kasih atas semuanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan rekan-rekan mahasiswa serta pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga ilmu yang telah didapatkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Samata-Gowa,
Penulis

Firdayanti
NIM 9020011603

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Penelitian Terdahulu	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	14
B. Sikap Materialisme	18
C. Perilaku Keuangan	20
D. <i>Self esteem</i>	22
E. <i>Parental Authority</i>	25
F. Kerangka Konseptual.....	29
G. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Uji Kualitas Data.....	43
I. Definisi Operasional Variabel.....	44
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
B. Karakteristik Responden	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67

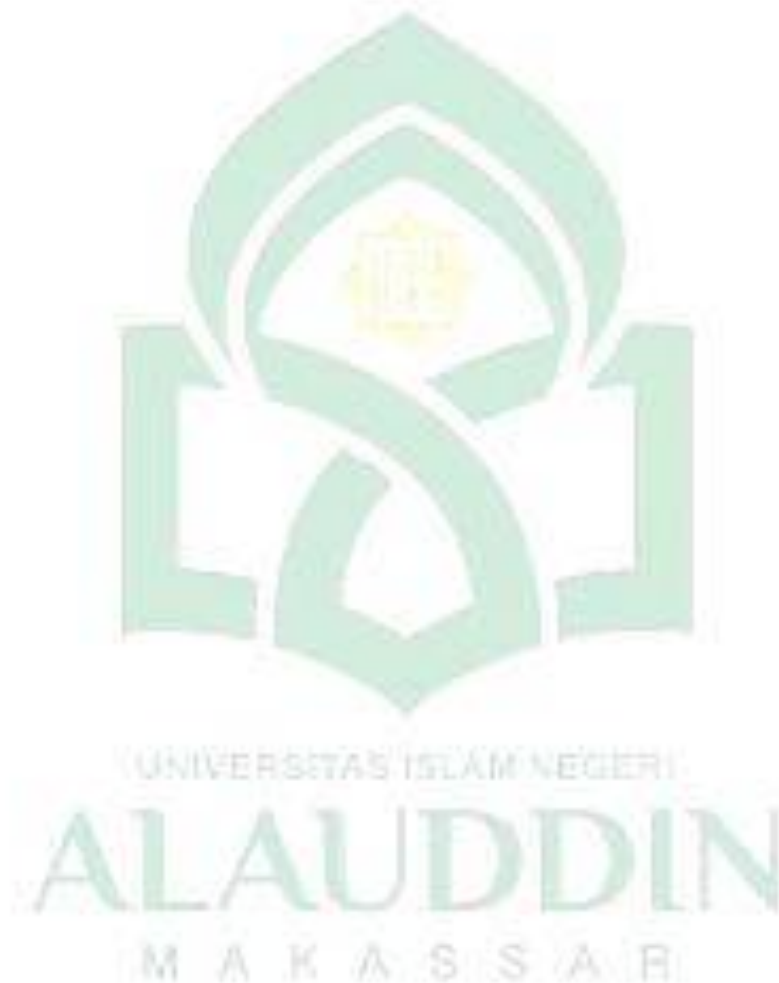
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
C. Implikasi	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
--------------------------------	-----------

BIOGRAFI PENULIS	110
-------------------------------	------------

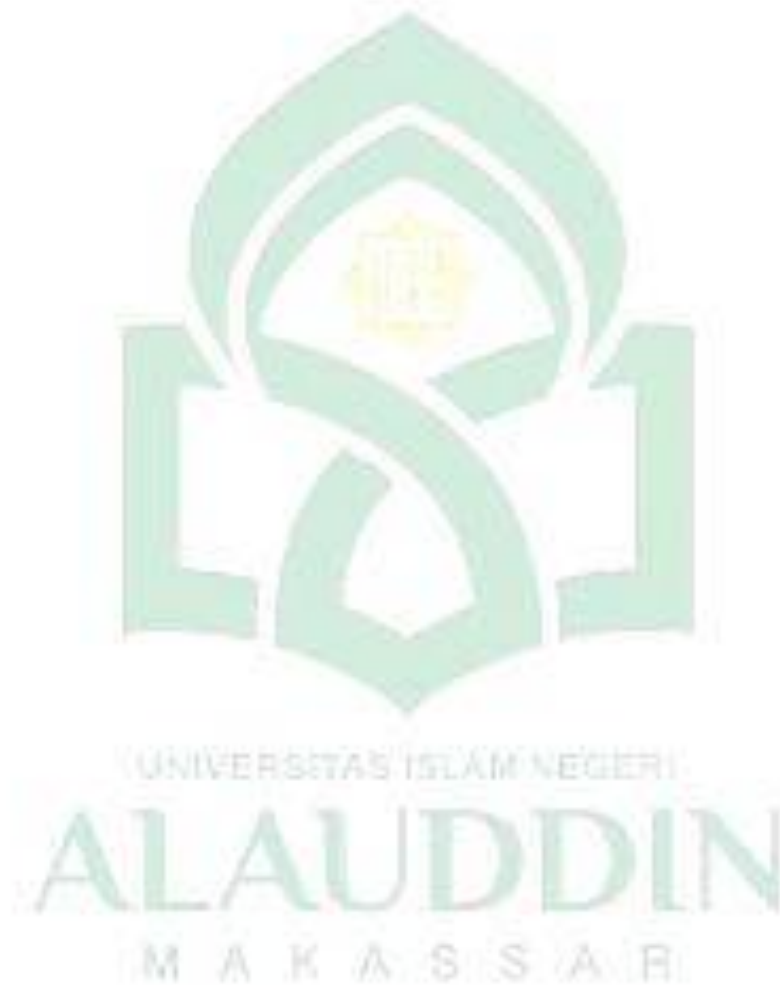


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan PTN	51
Tabel 4.4 Awal <i>Outer Model</i>	53
Tabel 4.5 Modifikasi <i>Outer Model</i>	54
Tabel 4.6 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	55
Tabel 4.7 <i>Cross Loading I</i>	56
Tabel 4.8 <i>Cross Loading II</i>	57
Tabel 4.9 <i>Fornell Lacker Criterion</i>	58
Tabel 4.10 <i>Cronbach Alpha dan Composite Reliability</i>	59
Tabel 4.11 Ringkasan Hasil <i>Measurement Models</i>	60
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>R-Square</i>	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1 Model Struktural	62



ABSTRAK

Nama : Firdayanti

Nim : 90200116036

Judul : Pengaruh *Self esteem* dan *Parental authority* terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Materialisme sebagai variabel Intervening pada Mahasiswa PTN di Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan *parental authority* terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme pada mahasiswa PTN di Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner online dan cetak. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *simple random sampling* sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 100 responden.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan bantuan SmartPLS yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini serta digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *self esteem* dan *parental authority* terhadap perilaku keuangan dengan sikap materialism sebagai variabel intervening.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Self esteem* dan *Parental Authority* berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap materialisme, *self esteem* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, *parental authority* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, sikap materialisme berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan, *self esteem* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialism dan *parental authority* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme.

Kata kunci: *Self esteem*, *parental authority*, perilaku keuangan dan sikap materialisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki hobi berbelanja saat mengisi waktu luang, tanpa terkecuali para generasi Z yang masih berstatus sebagai mahasiswa yang sering berada di Mall, cafe dan menunjukkan perilaku konsumtif. Belanja merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi kebanyakan orang dan tidak terbatas pada kaum muda maupun tua. Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ada juga yang berdasarkan keinginan semata (Nindya, 2013:4).

Dari tahun ke tahun, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut didorong oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 adalah sebanyak 265 juta lebih. Di tingkat global, Indonesia menempati peringkat empat penduduk terbanyak dunia. Dengan bertambah jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, semakin meningkat pula konsumsinya. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang tercatat pada Badan Pusat Statistika (BPS) mencapai Rp 8,269,75 triliun. Angka ini meningkat 5,05% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 7.627,54 triliun. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi tahun 2018 merupakan yang tertinggi sejak tahun 2015. Data tersebut menggambarkan bahwa pengeluaran untuk

konsumsi tidak akan ada ujungnya, selalu mengalami peningkatan. Komplektifitas kehidupan masyarakat akan memberikan dan menambah jumlah kebutuhan yang harus dipenuhinya.

Di Kota Makassar, Dinas Penduduk dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Makassar dalam berita RAKYATKU.COM mencatat jumlah penduduk kota Makassar tahun 2018 sebanyak 1.671,001 jiwa. Adapun rata-rata pengeluaran perkapita menurut kelompok barang dan golongan pengeluaran di Kota Makassar pada Maret 2018 yang tercatat pada BPS Makassar yaitu sebesar Rp.1.576.103 yang terbagi atas golongan makanan sebesar Rp. 689.000 dan bukan makanan sebesar Rp. 886.686.

Berdasarkan data tersebut, bahwa pergeseran konsumsi masyarakat berakibat pula terhadap pengeluaran perkapita. Pengeluaran perkapita yang meningkat memperbesar proporsi pengeluaran untuk barang non makanan. Bahkan tak jarang masyarakat membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan atau hanya mengikuti trend walaupun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Pergeseran pola hidup seperti itu biasaya terjadi pada generasi millenial, yaitu mereka yang memasuki tahap usia dewasa muda (18-35 tahun) pada dekade diatas 2000-an. Mereka adalah konsumen dengan gaya hidup kelas menengah ke atas. Biasanya, mereka tidak segan mengeluarkan banyak uang untuk belanja produk *fashion* atau kosmetik terbaru, *gadget* berteknologi termutakhir, otomotif teranyar, sewa jasa transportasi premium *online*, atau makan di *cafe* dan restoran kekinian. Mereka beranggapan dengan terus mengikuti gaya hidup kekinian, hal tersebut akan menunjang karier mereka dan

membuka peluang *networking* yang lebih baik. Disisi lain, dengan implementasi pembelian yang bersifat hedonik, objek konsumsi dipandang secara simbolis dan berhubungan dengan respon emosi yang pada akhirnya memunculkan perilaku belanja impulsif (Hirschman dan Holbrook, 2008:92).

Perilaku konsumtif seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, baik kaum pria maupun kaum wanita baik yang sudah berkeluarga maupun yang masih berstatus mahasiswa. Menurut Lina dan Rosyid (1997:5-13), pembelian impulsif merupakan salah satu aspek dari perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli yang lebih didominasi oleh keinginan-keinginan di luar kebutuhan dan hanya untuk memenuhi hasrat semata (Jessica dan Mariyana, 2013:11).

Perilaku konsumtif yang tinggi akhir-akhir ini di kalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah. Selain dari perilaku tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka. Kebanyakan perilaku dalam mengelola keuangan dilakukan ketika generasi muda mulai bekerja atau berkeluarga, padahal pengelolaan keuangan sebaiknya dilakukan pada saat mereka sedang berkuliah, walaupun sumber keuangan masih berasal dari orang tua atau donatur disekeliling mereka, namun jika dikelola dengan baik dan optimal, maka jumlah nominal uang yang diterima tiap bulan dapat juga dimanfaatkan untuk investasi masa depan (Tedjokeusumodewi, 2016:2-6).

Hampir semua orang mengutamakan kesenangan semata, konsumsi dalam skala besar dan pencapaian benda-benda materi dalam segala upaya yang dilakukan untuk mencapai semua yang diinginkannya itu segala usaha akan dilakukan, walaupun harus mengorbankan banyak hal yang dimilikinya. Hal-hal seperti inilah yang memicu timbulnya budaya materialistis. Menurut Richin dan Dawson (1992:303-316) yang dimaksud dengan materialisme ialah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang. Keyakinan ini merupakan manifestasi dari tingkat dimana kepemilikan materi merupakan sumber utama dari kepuasan dan ketidakpuasan seseorang dalam hidupnya (Rindfleisch et al., 1997:312).

Beberapa peneliti melihat materialisme sebagai “sisi gelap” dari perilaku keuangan konsumen. Menurut (Belk 1985:265) materialisme berhubungan erat dengan tiga dimensi yaitu: kepemilikan (*possessiveness*), ketidakdermawanan (*nongenerosity*) dan kecemburuan (*envy*). Sedangkan (Prima Naomi 2008:179) menilai bahwa nilai – nilai material dihubungkan dengan kepercayaan diri yang redah, ketidakpuasan dengan kehidupan, dan ketidakpuasan dengan penghasilan yang tinggi. Jadi materialisme merupakan keyakinan utama individu bahwa uang, kepemilikan, dan kekayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang relatif tinggi dan menonjol dalam kehidupan seseorang dibandingkan dengan penerimaan diri, persahabatan serta rasa kemanusiaan.

Perilaku keuangan juga merupakan hal penting dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan seseorang sehingga sesuai dengan tingkat kepuasan

keuangan yang diinginkan (Xiao, 2008:69). Teori keuangan konvensional mengabaikan bagaimana sebenarnya manusia mengambil keputusan bahwa setiap orang membuat keputusan yang berbeda. Keuangan tradisional menggunakan model di mana para pelaku ekonomi diasumsikan rasional, yang berarti bahwa keputusan mereka konsisten dengan manfaat yang maksimal. Perilaku keuangan didasarkan pada gagasan alternatif para investor, atau setidaknya minoritas dari mereka yang signifikan, serta tunduk pada biasa perilaku yang berarti kepuasan keuangan mereka tidak sepenuhnya rasional (Brooks, Gifford dan Co, 2008:1). Kepuasan keuangan merupakan sebuah komponen integral dimana berasal dari kesejahteraan keuangan yang dirasakan oleh masing-masing individu, yang pada akhirnya berhubungan secara keseluruhan dengan tingkat kesejahteraan yang diperoleh seseorang (Archuleta et al., 2013; Plagnol, 2011; Norvilitis et al., 2003:2).

Berbicara mengenai berkembangnya gaya hidup materialistis dapat dikatakan perilaku seseorang dalam hal mengambil keputusan mengalami peningkatan, hal ini juga disebabkan karena adanya pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan mahasiswa sehingga menyebabkan munculnya perubahan gaya hidup yang mementingkan materi. Mengingat bahwa saat ini materi telah dijadikan sebagai pola hidup sebagian besar manusia terkhusus mahasiswa dan dapat dilihat dari bagaimana cara mereka dalam menghabiskan waktu serta materi yang dimiliki (Engel et al, 1994:59). Kehidupan mahasiswa saat ini memiliki banyak perubahan dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap dan lain-lainnya

untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian daripada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, hal ini tak jarang beberapa mahasiswa kita temui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti *mall*, *distro*, *cafe*, dan restoran elit. Salah satu tujuannya adalah agar dapat memenuhi hasratnya tersebut (Monks, Knoers dan Haditomo, 1998:59-60).

Perilaku keuangan yang juga terjadi pada kalangan mahasiswa dengan sikap materialismenya, hal ini diperkuat dengan situasi kota Makassar yang bisa dikatakan sebagai kota metropolitan. Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa berada pada masa yang bisa dikatakan milenial, mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggungjawab atas keputusan yang mereka buat. Telah banyak kita jumpai beberapa pusat perbelanjaan seperti *mall*, *café* dan *distro* di Makassar. Mereka lebih cenderung membeli barang untuk keinginan dan kesenangan semata dan bukan karena kebutuhan serta mementingkan materi. Hal ini dikarenakan di antara mereka masih belum memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan tingkat implementasi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya (Shalahuddinta dan Susanti, 2013). Adapun perkembangan jumlah mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Makassar pada tahun 2019 berjumlah 91.895 orang.

Shim (2010:39) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh

keluarga. Selain itu pada penelitian (Chaplin dan John 2010:176) menemukan bahwa jika dukungan emosional orang tua rendah, anak dan remaja cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial. Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari remaja dan menurunkan kebutuhan remaja akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya.

Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bagaimana perubahan nilai di negara tersebut selama sekitar empat dekade terakhir. Studi tersebut dilakukan terhadap hampir seperempat juta mahasiswa baru dari tahun 1965-2005 dan mendapatkan temuan bahwa nilai materialistis meningkat, sementara spiritualitas menurun. Banyak mahasiswa yang mempunyai pikiran bahwa tujuan utama setelah lulus kuliah adalah bekerja dan meraih kesuksesan yang mana ukuran terpenting utamanya adalah sukses finansial sehingga mengabaikan hal-hal lain yang lebih penting.

Self-esteem adalah suatu penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang relatif menetap, penerimaan pada diri yang diekspresikan melalui perilaku dan sikapnya terhadap diri sendiri serta meliputi berbagai karakteristik baik positif maupun negatif yang menghasilkan perasaan berharga. (Stuart dan Sundeen 199:376) mengatakan bahwa *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa *self-esteem* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. (Mruk

2006) *self esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan (*worthiness*) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sangat bergantung pada lingkungannya. Seseorang yang berada pada lingkungan yang positif maka ia akan cenderung meniru hal-hal positif yang diamati, begitupun sebaliknya apabila seseorang berada pada lingkungan yang negatif maka ia akan cenderung meniru hal-hal negatif yang diamati.

Berangkat dari penelitian terdahulu dan fenomena yang ada maka peneliti melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Self-esteem dan Parental Authority terhadap Sikap Materialisme dan Perilaku Keuangan pada mahasiswa Perguruan tinggi negeri di Kota Makassar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap sikap materialisme mahasiswa PTN di Makassar?
2. Apakah *Parental Authority* berpengaruh terhadap sikap materialisme mahasiswa PTN di Makassar?
3. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTN di Makassar?
4. Apakah *Parental Authority* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTN di Makassar?

5. Apakah Sikap Materialisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTN di Makassar?
6. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme mahasiswa PTN di Makassar?
7. Apakah *Parental Authority* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme Mahasiswa PTN di Makassar?

C. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian yang ada sebelumnya pada bidang ilmu yang sama. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan, *Self Esteem*, *Parental Authority*, perilaku keuangan, dan Sikap Materialisme yaitu:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	5
1.	Ima Kusumawati (2018)	Pengaruh lingkungan keluarga dan financial literacy terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan	Lingkungan keluarga dan financial literacy secara bersama-sama (simultan-Uji F) memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa perbankan syariah. Berdasarkan uji t, lingkungan keluarga (X1) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa (Y), sedangkan financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y).
2.	Ary Sinar Deany, I Made Sukartha dan Dewa Gede Wirama, (2016)	Pengaruh <i>self esteem</i> , <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> , dan <i>emotional stability</i> pada kinerja	Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu, <i>self esteem</i> , <i>self efficacy</i> , <i>locus of control</i> , dan <i>emotional stability</i> berpengaruh positif pada kinerja pengelola anggaran belanja.

1	2	3	4
		pengelola anggaran belanja universitas udayana	
3.	Desi Nindya Ingrid (2016)	Pengaruh Sikap materialisme dan sikap terhadap uang pada perilaku keuangan keluarga	1. Materialisme tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. 2. Sikap negatif terhadap uang tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sikap risiko keuangan memengaruhi kepuasan keuangan individu.
4.	Nindya Pramudita Apsari (2013)	Pengaruh Kontrol diri dan nilai materialisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa	1. kontrol diri dan nilai materialisme secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 2. kontrol diri secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. 3. nilai materialisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan
5.	Lan Nguyen Chaplin and Deborah Roedder John (2010)	Interpersonal Influences on Adolescent Materialism: A New Look at the Role of Parents and Peers	<i>Self-esteem</i> memediasi hubungan antara pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap materialisme remaja. Dan <i>self-esteem</i> bertanggung jawab untuk pengaruh dari orang tua dan teman sebaya. Oleh sebab itu mengapa remaja mungkin lebih rentan untuk cenderung mengembangkan perilaku materialistis.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* terhadap sikap materialisme mahasiswa PTN di Makassar

2. Untuk mengetahui pengaruh *Parental Authority* terhadap Sikap materialisme mahasiswa PTN di Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTN di Makassar
4. Untuk mengetahui pengaruh *Parental Authority* terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTN di Makassar
5. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Materialisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTN di Makassar
6. Untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme mahasiswa PTN di Makassar
7. Untuk mengetahui pengaruh *Parental Authority* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialism Mahasiswa PTN di Makassar

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkat pemahaman tentang pengaruh *self esteem* dan *parental authority* terhadap perilaku keuangan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa referensi peneliti-peneliti lain dimasa mendatang dalam mengkaji pengaruh *self esteem* dan *parental authority* terhadap perilaku keuangan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh *self esteem* dan *parental authority* terhadap perilaku keuangan dan sikap materialism.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat kegunaan penelitian ini dapat menjadikan tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Self esteem* dan *parental authority* terhadap perilaku keuangan dengan sikap materialism sebagai variable intervening pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Makassar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan rumusan masalah yang menjadi landasan dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini. Kemudian selanjutnya, disusun rumusan masalah dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dalam penulisan ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan defisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan menggunakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB), membantu kita untuk memahmi bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory Of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan tiga faktor yakni sikap, norma subyektif serta perspektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan perspektif kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu kedalam TPB. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, social dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sikap kepribadian yang dimiliki. Faktor social terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan ekspos dimedia dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian Budi Wahyono (2013:14-16) *Theory of Planned Behavior* ditentukan oleh tiga variabel *antecedent*, yaitu:

1. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Lo Choi Tung (2011) mengatakan bahwa:

“Attitude toward the behavior is the degree to which a person has a favorable or unfavorable evaluation of a behavior. It depends on the person’s assessment of the expected outcomes of the behavior”.

Manda dan Iskandarsyah (2012:22) sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka. Sebagai contoh apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif (*Subjective norm*) merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. *Subjective norm* mengacu pada tekanan sosial yang dihadapi oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Lo Choi Tung (2011:79) mengatakan bahwa

“subjective norm refers to the social pressures perceived by individuals to perform or not to perform the behavior. It relates to the beliefs that other people encourage or discourage to carry out a behavior”

(norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku). Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

3. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Lo Choi Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku *relates to the beliefs about the availability of supports and resources or barriers to performing an entrepreneurial behavior (control beliefs)* (berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan). Menurut Tony Wijaya (2007) kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang perilaku manusia terdapat dalam Surah *Al-Maidah* : 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرُمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Kementrian Agama RI)

Tafsir *Al-Muyassar* tentang surah Al-Maidah ayat 87: Wahai orang – orang yang beriman, jangan mengharamkan makanan, minuman dan pernikahan yang baik yang telah Allah halalkan untuk kalian, akibatnya kalian akan mempersempit apa yang dilapangkan oleh Allah atas diri kalian, jangan melampaui batas-batas Allah sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melanggar batas-batas-Nya. Sedangkan yang menurut Tafsir Kemenag: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik bagi kamu kesehatan, yang telah dihalalkan Allah didalam Al-qur'an kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas dalam segala hal yang telah ditetapkan Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas baik dalam agama maupun kehidupan sosial.

Adapun hubungan ayat tersebut dengan *Theory of Planned Behavior* yaitu pada akhir ayat tersebut Allah swt. memperingatkan kepada hamba-Nya, bahwa Dia tidak suka kepada orang-orang yang berperilaku melampaui batas, ini berarti bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan haruslah selalu dalam batas-batas tertentu sesuai niat dan tujuan, baik yang ditetapkan oleh agama seperti batas halal dan haramnya, maupun batas-batas yang dapat diketahui oleh akal, pikiran dan perasaan, misalnya batas mengenal banyak sedikitnya serta manfaat dan mudaratnya. Suatu hal yang perlu kita ingat ialah prinsip yang terdapat dalam Syariat Islam, bahwa apa-apa yang dihalalkan oleh agama adalah karena bermanfaat dan tidak berbahaya;

sebaliknya apa-apa yang diharamkannya adalah karena ia berbahaya dan tidak bermanfaat atau karena bahayanya lebih besar daripada manfaatnya.

B. Sikap Materialisme

Materialisme adalah pandangan hidup seseorang dalam memandang kepemilikan dan harta benda merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup. Richins & Dawson (1992) berpendapat bahwa materialisme dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu: (1) *Acquisition centrallity* adalah dimensi dimana seseorang mementingkan harta dalam kehidupan dengan tujuan untuk mengukur keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan barang merupakan hal yang penting dala kehidupan, (2) *Acquisition as the pursuit of happiness*, dimensi dimana kepemilikan harta benda adalah sumber kebahagiaan hidup dengan tujuan untuk mengukur keyakinan seseorang yang menganggap bahwa kepemilikan harta adalah suatu hal penting untuk kebahagiaan hidup yang nantinya akan mensejahterakan, (3) *Possession difened success*, dimensi dimana kepemilikan merupakan ukuran kesuksesan hidup dengan tujuan untuk mengukur keyakinan seseorang dalam menentukan ukuran tingkatan kesuksesan hidup berdasarkan jumlah dan kualitas bagus tidaknya kepemilikan harta.

Adapun ayat yang berkaitan dengan perilaku keuangan yaitu pada Q.S. Hud/11:15-16 yaitu:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُخْسِرُونَ (١٥) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مِّمَّ كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat kecuali Neraka dan lenyaplah di akhirat apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan (Kementerian Agama RI)”

Tafsir Al-Muyassar tentang surah Hud ayat 15-16; Barang siapa yang bekerja hanya ingin mendapatkan dunia dan kekayaannya, maka kami berikan buah dari pekerjaan mereka didunia sepenuhnya, dan tidak akan dikurangi sedikitpun balasan dari pekerjaan duniawi mereka. Mereka tidak akan memperoleh apapun diakhirat kecuali Neraka Jahanam yang sangat panas. Lenyaplah manfaat pekerjaan yang telah mereka kerjakan didunia, dan pekerjaan mereka didunia sia-sia karena tidak dilakukan untuk mencari keridhaan Allah. Sedangkan dalam (Tafsir Kementrian Agama RI) menjelaskan bahwa penyebab orang musyrik mendustakan Al-Quran adalah karena mendorong hawa nafsu yang meningkatkan kepentingan duniawi. Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dengan pangkat, kemewahan serta kenikmatan hidup, dan menginginkan pula perhiasannya seperti harta kekayaan yang melimpah, telah dipakai Hidup yang lengkap dan mewah pasti kami akan berikan balasan penuh pekerjaan dan jeri payah mereka selama didunia dengan sempurna. Itulah ketetapan Allah yang berlaku bagi siapa saja yang bekerja akan mendapatkan hasil dari jeripayah dan tidak akan dirugikan oleh hasil usaha mereka sendiri.

Dalam hal ini kaitan Surah Hud ayat 15-16 dengan sikap materialisme yaitu ayat tersebut menjelaskan tentang ancaman yang berlaku bagi semua

individu yang memiliki pandangan materailistis tersebut, mereka yang memiliki amal akhirat, tetapi menghendaki kehidupan dunia, seperti orang-orang munafik, orang-orang yang berpura-pura dengan amal perbuatan atau orang-orang kafir yang tidak percaya terhadap adanya kebangkitan dan hisab (perhitungan amal). Sebagaimana keadaan orang-orang Jahiliyah dan aliran-aliran destruktif (merusak) seperti kapitalisme, komunisme, sekulerisme dan atheisme adalah orang-orang yang tidak mengetahui nilai kehidupan dan pandangan mereka terhadap dunia tidak lebih dari pandangan binatang, bahkan lebih sesat dari binatang.

C. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan individu akan tampak dari seberapa bagus seseorang dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait dengan memiliki tabungan regular atau tidak, dan memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi hal lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya (Hilgert et.al, 2003:227). Perilaku keuangan merupakan paradigma baru dari teori keuangan, yang berusaha untuk memahami dan memprediksi pasar keuangan sistematis dan implikasi dari pengambilan keputusan psikologis. Perilaku keuangan adalah perilaku yang didasarkan atas psikologi yang mempengaruhi proses keputusan yang tunduk kepada beberapa ilusi kognitif. Ilusi ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu, ilusi yang disebabkan karena proses keputusan yang bersifat heuristik

dan ilusi yang diadopsi dari mental frame yang ada pada teori prospek (Suryanto, 2017).

Adapun ayat yang berkaitan dengan perilaku keuangan yaitu pada Q.S. Al-Baqarah/2:261 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Kementerian Agama RI)”.

Tafsir Al-Muyassar tentang Ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261: Diantara amal shalih yang besar manfaatnya bagi orang-orang beriman adalah infak di jalan Allah. Perumpamaan orang-orang mukmin yang berinfaq di jalan Allah adalah seperti buah biji yang ditanam didalam bumi yang subur, lalu ia menumbuhkan sebuah batang yang bercabang tujuh, masing-masing cabang mempunyai seratus biji dan Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang tertanam dalam hati penginfak berupa iman dan keikhlasan yang sempurna. Karunia Allah itu luas dan Dia mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya, mengetahui niat-niat hambaNya. Sedangkan dalam tafsir Quraish Shihab: Ayat ini berpesan kepada yang mempunya agar tidak merasa berat membantu karena apa yang dinafkahkan akan tumbuh berkembang dengan berlipat ganda. Dengan perumpamaan yang mengagungkan ini,

sebagaimana dipahami dari kata *matsal*, ayat ini mendorong untuk berinfak. Ayat ini menyebut angka tujuh, berarti banyak. Bahkan pelipatgandaan itu tidak hanya tujuh ratus kali tetapi lebih dari itu karena *Allah* terus-menerus *melipatgandakan bagi siapa yang Dia Kehendaki*. Jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin. Bagaimana Dia tidak mampu, bukankah *Allah Maha luas* anugerah-Nya. Jangan juga menduga Dia tidak tahu siapa yang bernafkah dengan tulus di jalan yang diridhai-Nya. Yakinlah bahwa *Dia Maha Mengetahui* (Shihab, 2002, 9:533)

Dalam hal ini dapat dikaitkan antara surah Al-Baqarah ayat 261 dengan perilaku keuangan yaitu hukum syariah memiliki banyak aturan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang muslim, termasuk dalam hal perilaku keuangan. Muslim yang taat tentunya akan bertindak dengan cara yang halal (diizinkan) dan menjauhi yang haram (dilarang) dengan mengikuti aturan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, uang harus dikonversikan menjadi komoditas agar bermanfaat. Di dalam keuangan Islam, Anda tidak dapat menggunakan uang untuk menghasilkan lebih banyak uang, dan harus ada aset atau produk yang dapat menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, investasi sebaiknya dalam bentuk aset.

D. *Self Esteem*

Self esteem adalah penilaian yang dilakukan oleh anak terhadap nilai keseluruhan mereka. *Self esteem* didasarkan kepada tumbuhnya kemampuan kognitif anak untuk mendeskripsikan dan mendefinisikan diri mereka sendiri. Santrock (2002:356) mengemukakan bahwa harga diri (*self-esteem*)

merupakan *evaluative* global dari diri. *Self esteem* juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri. Lerner dan Spanier (Ghufron, 2010:39) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Evaluasi menggambarkan penilaian individu tentang dirinya sendiri, menunjukkan penghargaan dan pengakuan atau tidak, serta menunjukkan sejauh mana individu tersebut merasa mampu, sukses dan berharga. Secara singkat *self esteem* diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri yang di ekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu. Menurut Ghufron (2010:39) *self esteem* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. *Self esteem* yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna (berarti) bagi orang lain. Mirels dan McPeck (Ghufron, 2010:40) berpendapat bahwa *self esteem* sebenarnya memiliki dua pengertian yaitu pengertian yang berhubungan dengan akademik dan non akademik.

Self esteem adalah aspek lain identitas kita yang penting bagi perkembangan remaja. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* merupakan penilaian diri atau perasaan kebernilaian diri kita terhadap sesuatu yang telah dilakukan.

Dalam islam tingginya keimanan menunjukkan tingginya derajat manusia, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139;

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Terjemahannya;

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Departemen Agama RI,2007;139)

Dalam *Tafsir Al-Muyassar* tentang Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 193 menjelaskan; Jangan merasa lemah wahai orang-orang mukmin dalam memerangi musuh kalian, jangan bersedih terhadap apa yang menimpa kalian di Uhud, karena kalian adalah pemenang dan akibat yang baik adalah milik kalian, bila kalian membenarkan Allah dan Rasul-Nya dan mengikuti syariat-Nya. Sedangkan dalam Tafsir Kementrian Agama RI; ayat ini mnghendaki agar kaum muslimin jangan menentang pukulan yang berat dan cukup pahit dalam Perang Uhud, karean kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah yang demikian itu diambillah pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan benar-benar memiliki mental yang kuat dan semangat yang lebih tinggi dan lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.

Dari surat tersebut dapat disimpulkan bahwa cara pandang, dan rasa empati terhadap diri sendiri merupakan hal yang penting dalam meningkatkan konsep diri baik itu positif maupun negatif, pandangan individu terhadap diri lebih dikenal dengan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan menyeluruh

tentang totalitas diri baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri. Konsep diri dibentuk oleh persepsi-persepsi diri dan persepsi lingkungan terhadap individu. Konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu. Kehidupan yang sehat baik fisik maupun psikologis, salah satunya didukung oleh konsep diri yang baik dan stabil.

E. *Parental Authority*

Baumrind mendefinisikan pola asuh sebagai bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak” (Baumrind, 1978:239). Pengelompokan jenis pola asuh Baumrind membaginya berdasarkan pada tinggi rendahnya dimensi pola asuh yaitu *demandingness* (tuntutan) dan *responsiveness* (tanggapan atau penerimaan). Didalam penerapan sehari-hari, orang tua dapat menerapkan pola asuh yang bervariasi dan bersifat multidimensi, sesuai dengan situasi dan kondisi orang tua pada saat mendidik anak, tetapi akan ada kecenderungan terhadap salah satu dimensi pola asuh. Kecenderungan pada dimensi yang dominan akan mempengaruhi persepsi anak atas pola asuh orang tua yang dirasakan di dalam keluarga.

Parental authority adalah bagaimana pengaruh orang tua dalam mendidik anak untuk mengelola keuangan. Keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah dan ibu. Ayah yang bertugas sebagai pencari sumber nafkah utama, dan ibu yang mengatur penggunaannya. Dalam mengelola keuangan

keluarga juga harus memahami ilmu tentang anggaran, perbendaharaan, dan akuntansi meskipun dalam skala yang sederhana (Moeljadi, 2010:). Oleh karena itu Otoritas orang tua sangat berperan penting terhadap perilaku anaknya dalam mengelola keuangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam hadis bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi atau nasrani. Bunyi haditsnya sebagai berikut:

"Abu Hurairah ra. meriwayatkan, Rasulullah saw. bersabda "tidak ada seorang anak yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi, bagaikan lahirnya seekor binatang yang lengkap/sempurna. (Hadits sahih Bukhri dan muslim) (Baqi, 1996:1010)

Hadits tersebut sangat jelas bahwa tidak ada seorang anak yang terlahir dalam keadaan fitrah, hadis tersebut diperkuat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233;

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَتِّمَ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahannya;

"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan

cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Menurut (Tafsir Kementrian Agama RI) tentang Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 233: Demikianlah pembagian orang tua terhadap bayinya yang diatur oleh Allah swt. Sementara itu diberikan pula keringanan terhadap keharusan, umpama kesehatan ibu sulit atau seorang dokter mengatakan tidak baik jika disusukan oleh ibu karena suatu hal, maka tidak pikirkan dulu jika anak mendapat susuan atau makanan dari orang lain. Demikian pula halnya dengan bapak tidak memiliki kesanggupan untuk melaksanakan kewajibannya karena miskin maka harus dapat mengikat kewajiban sesuai dengan kesanggupannya. Keringanan itu membuktikan bahwa anak tidak bisa dijadikan alasan adanya kemudaratkan, baik terhadap ayah maupun terhadap ibu. Salah satu pihak tidak bisa memudaratkan pihak lain dengan mengambil anak kambing hitamnya. Umpamanya karena ibu tahu bahwa bapak berkewajiban memberi nafkah maka ia memberikan pemerasan dengan tidak membayar atau merawat si bayi tanpa memperhitungkan biaya tertentu. Atau bapak sangat kikir dalam memberikan nafkah sehingga ibu berhasil mengambil alih. Selanjutnya andaikata salah seorang ibu atau bapak tidak memiliki kesanggupan untuk melakukan penerimaan atau penerimaan dunia, maka kewajiban-kewajiban itu pindah ke ahli warisnya. Lamanya masa penyusutan dua tahun, namun demikian berdasarkan musyawarah antara ayah dan ibu untuk kemaslahatan anak, mereka diperbarui untuk dipindahkannya sebelum masa dua tahun atau diselesaikannya dua tahun kemudian hal ini boleh saja dilakukan. Dengan demikian, mereka mengambil perempuan lain

untuk menyusut, maka hal ini tidak sesuai dengan persyaratan, bagi perempuan yang menyusut itu diberikan ketidakseimbangan jasa yang sesuai, sehingga dijamin kemaslahatan baik untuk anak perempuan yang dipelihara itu. Imam Malik setuju bahwa ibulah yang berkewajiban menyusutkan anak tersebut, Meskipun ia tidak memiliki air susu; Jika ia masih memiliki harta maka anak itu disusukan pada orang lain dengan mempergunakan harta izin. Imam Syafi'i dalam hal ini menyetujui bahwa ini adalah kewajiban bapak.

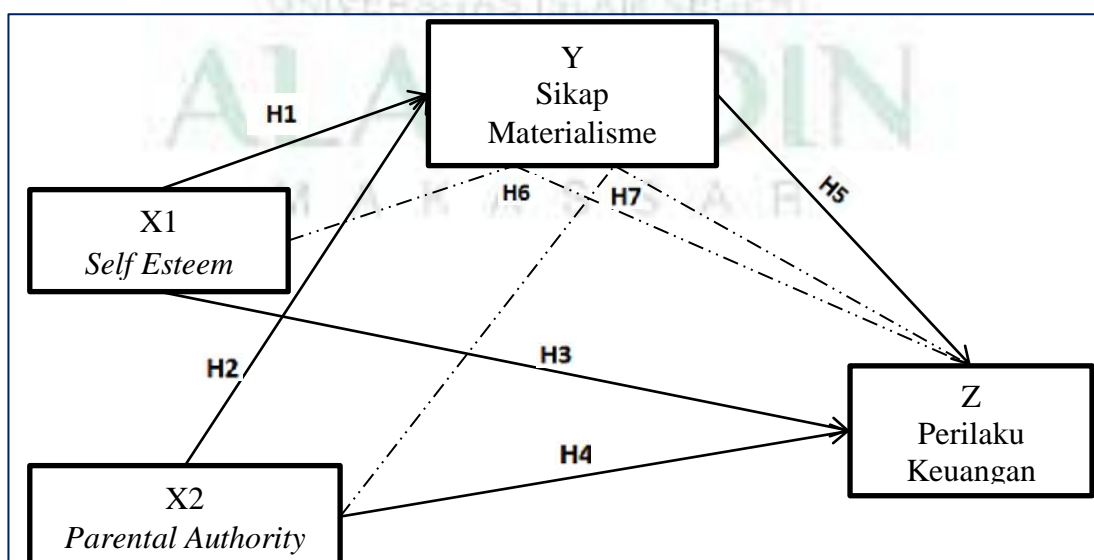
Pola asuh anak perspektif Al-Quran dapat disebut sebagai *Qur'anic parenting* yaitu sebuah konsep tentang pola asuh dan pola pendidikan terhadap anak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Quran. Nilai-nilai tersebut dapat digali dari, pertama, ayat-ayat yang secara tegas menjelaskan tentang bagaimana mestinya orangtua mendidik anak, misalnya, Q.S.Al-baqarah:233. Hal ini mengingatkan bahwa anak sesungguhnya merupakan harapan keluarga dan bangsa yang sangat berharga bagi suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada sejauh mana bangsa tersebut mempersiapkan generasi mereka. Sebab generasi anak-anak merekalah yang akan menjadi penerus cita-cita perjuangan bagi para orangtua. Ini tentu menuntut adanya perhatian yang serius dari para orangtua dan pendidik dalam mendidik mereka. Proses mengasuh dan mendidik tentu bukan hanya soal transmisi dan transformasi pengetahuan, tetapi juga persoalan bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter melalui komunikasi yang efektif dan keteladanan dari orangtua. Bagaimana orangtua mesti memahami potensi, bakat dan minat anak dengan baik melalui dialog di tengah-tengah bermain,

dan makan bersama, tentu menjadi sangat berarti bagi tumbuhkembang sang anak.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka konsep yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2013:128). Berdasarkan dengan judul penelitian ini yakni “*Pengaruh Self Esteem dan Parental Authority terhadap Sikap materialism dan perilaku keuangan pada mahasiswa PTN di Makassar*” maka variabel X_1 adalah *self esteem*, X_2 adalah *parental Authority*, dan kemudian memengaruhi variabel dependen (Z) Perilaku keuangan. Adapun variabel tambahan yaitu variabel intervening (Y) adalah sikap materialisme yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan tidak langsung *Self Esteem* dan *Parental authority* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTN di Makassar. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

1. Pengaruh *Self Esteem* terhadap Sikap Materialisme

Harga diri adalah keyakinan pribadi mengenai kapasitas, signifikansi dan keberhargaan dirinya (Emler, 2001:23). Tokoh lain yang mengemukakan konsep sedikit berbeda mengenai harga diri yaitu (Myers, 2010), yang mendefinisikan harga diri sebagai penilaian keseluruhan seseorang tentang perasaan dan keberhargaan dirinya. Individu dengan harga diri yang rendah cenderung mempunyai nilai hidup materialistis dikarenakan orientasi dalam peraihan materi adalah sebagai bentuk kompensasi dari rendahnya harga diri. Individu dengan harga diri yang rendah akan menganggap dirinya menjadi lebih berharga apabila terdapat kepemilikan materi dan kekayaan (Park dan John, 2010; Chang dan Arkin, 2002). Terkait dengan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga secara positif Self esteem berpengaruh terhadap Sikap materialisme.

2. Pengaruh *Parental Authority* terhadap Sikap Materialisme

Materialisme pada remaja berhubungan dengan pengaruh interpersonal terutama pengaruh orang tua dan teman sebaya. Remaja juga dapat mengikuti gaya hidup yang berfokus pada status dan materi yang ditunjukkan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Jadi peran orang tua dalam mengontrol sikap anaknya terkait sikap yang tidak mementingkan materi semata. Chaplin dan John (2010:176-184) menemukan bahwa jika

dukungan emosional orang tua rendah, anak dan remaja cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial. Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari remaja dan menurunkan kebutuhan remaja akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga secara positif Parental Authority berpengaruh terhadap sikap materialisme.

3. Pengaruh *Self Esteem* terhadap perilaku keuangan

Kebutuhan paling tinggi dari teori maslow adalah kebutuhan akan harga diri (*self esteem needs*). Kebutuhan harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Kebutuhan ini meliputi perasaan tidak bergantung pada orang lain, kompeten, serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Pendapat dari (Sudrajat, 2009:23) menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya. Jika dikaitkan dengan perilaku mengelola keuangan maka *self esteem* dibutuhkan masyarakat muda dewasa untuk memanfaatkan perilaku mengelola keuangan yang ia miliki agar dapat mempertahankan harga diri yang dia miliki karena jika *Financial Management Behavior* nya buruk maka dia akan merasa tidak dihargai dengan orang lain. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga secara positif self esteem berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4. Pengaruh Parental Authority terhadap Perilaku Keuangan

Keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah dan ibu. Ayah yang bertugas sebagai pencari sumber nafkah utama dan ibu yang mengatur penggunaannya. Dalam mengelola keuangan keluarga juga harus memahami ilmu tentang anggaran, perbendaharaan, dan akuntansi meskipun dalam skala yang sederhana (Moeljadi, 2010). Oleh karena itu Otoritas orang tua sangat berperan penting terhadap perilaku anaknya dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian (Shim, 2010:1457) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan oleh keluarga. Perilaku keuangan dalam lingkungan keluarga ditentukan oleh orangtua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan dan pemahaman keuangan dalam lingkungan keluarga. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4: Diduga secara positif Parental authority berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

5. Pengaruh Sikap Materialisme terhadap Perilaku keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah & Rr. Iramani, 2013). Apabila seseorang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik serta cenderung memtingkan materi serta sikap mengkonsumsi barang yang bernilai tinggi .

Indah Imawati, Sulsilaningsing dan Elvia Ivada (2013) menjelaskan bahwa konsumerisme merupakan budaya yang menjadi penyakit sosial masyarakat yang dapat menyebabkan masyarakat mejadi masyarakat yang materialistis bahkan menjadi masyarakat hedonis. Dengan hal seperti ini maka dapat menyebabkan perencanaan keuangan keluarga menjadi tidak terkontrol karena pendapatan hanya digunakan untuk membeli barang atau jasa yang tidak terencana. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H5: Diduga secara positif Sikap Materialisme berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

6. Pengaruh *Self Esteem* terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme

Mruk (2006) mendefinisikan *self esteem* sebagai keberhargaan (*worthiness*) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang. Terkhusus kaum milenial saat ini lebih cenderung bersikap materialisme dengan tujuan

memperoleh perasaan berharga pada dirinya. Semakin tinggi nilai materi yang dimilikinya maka semakin berharga dirinya dihadapan orang disekitarnya. Materialisme tidak hanya berwujud nilai yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap harta benda, tetapi juga dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku yang kompleks. Individu dengan nilai materialisme yang kuat menganggap bahwa dengan melakukan pembelian barang dengan segera akan memuaskan hidupnya dan merasakan tidak berarti bila tidak memiliki suatu barang.

Jika dikaitkan dengan perilaku mengelola keuangan maka *self esteem* dibutuhkan masyarakat muda dewasa untuk memanfaatkan perilaku mengelola keuangan yang dia miliki agar dapat mempertahankan harga diri yang ia miliki karena jika *Financial Management Behavior* nya buruk maka ia akan merasa tidak dihargai dengan orang lain. Dengan adanya anggapan tersebut mengakibatkan perilaku individu dalam mengelola keuangannya cenderung tidak terkontrol. Terkait dengan hal tersebut, hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H6: Diduga secara positif Self Esteem berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui sikap materialisme.

7. Pengaruh *Parental Authority* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme

Parental Authority yang penuh kontrol akan mempengaruhi perkembangan sikap materialisme pada anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kaseer, Ryan, dan Sameroff, 1995) bahwa orang tua yang

lebih hangat dalam mengasuh serta mengapresiasi anaknya dapat memperkecil kemungkinan anaknya memiliki nilai hidup atau sikap materialisme, dibandingkan orang tua yang terlalu kaku dan jarang memberikan kesempatan untuk anaknya memberikan pendapat. keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan.

Pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung, dan tidak boros. Di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orangtua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja orangtua (Wulandari, 2015). Terkait dengan hal tersebut, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah:

H7: Diduga secara positif Parental Authority berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui sikap materialisme.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif atau hubungan penelitian. “Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala” (Sugiyono, 1999: 11).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. Terdapat 3 perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Makassar yaitu: Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Islam Negeri Makassar. Ketertarikan saya untuk meneliti mahasiswa diperguruan tinggi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana tingkat harga

diri dan pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa diperguruan tinggi negeri yang berbeda di Kota Makassar.

Adapun target waktu penelitian selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan April- Juni 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014:75). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Perguruan Tinggi Negeri yang ada di kota Makassar yang berjumlah 91.895 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakilinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian SEM (Structural Equation Modeling) adalah minimal 100 sample (Ferdinan, 2005:80). Menurut Ghazali (2005:64) dalam metode SEM besarnya sampel adalah antara 100-200. Pedoman penentuan sample size (ukuran sampel) untuk SEM menurut Solimun (2002:78) adalah:

- Bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (maximum likelihood estimation) besar sampel adalah 50.
- Sebanyak 5-10 kali jumlah parameter yang ada didalam model.

- Sama dengan 5–10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten.

Indikator dalam penelitian ini sebanyak 20 indikator, merujuk pada poin ketiga maka ukuran sampel minimal 5×20 atau sebesar 100 sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 100 Mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008:122).

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik/angka.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam hal ini data yang dimaksudkan adalah data yang bersumber dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, serta tanggapan tertulis responden terhadap penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekarang 2019). Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, skripsi, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepustakaan

Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan objek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Kepustakaan merujuk pada buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian. (Wijanto : 2008)

2. Kuesioner

Kuesioner penelitian adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta

pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian (Wijanto:2008).

F. Instrumen penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014:146). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dimana alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Kuesioner yang berisi pertanyaan pada penelitian ini, dibentuk berdasarkan indikator dari variabel *self-esteem* (X1), *parental authority* (X2), perilaku keuangan (Y) dan sikap materialisme (Z).

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
<i>Sef Esteem</i>	1. Kekuasaan (<i>Power</i>) 2. Keberartian (<i>Significance</i>) 3. Kebajikan (<i>Virtue</i>) 4. Kemampuan (<i>Competence</i>) (Coopersmith,1967)	Likert 1-5
<i>Parental Authority</i>	1. <i>Authoritarian</i> 2. <i>Authoritative</i> 3. <i>Permissive</i> (Baumrind,1978)	Likert 1-5
Sikap Materialisme	1. Kepemilikan (<i>possessiveness</i>) 2. Ketidakdermawanan (<i>nongenerosity</i>)	Likert 1-5

	3. Kecemburuan (<i>envy</i>). (Belk. 1985)	
Perilaku Keuangan	1. Perilaku mengorganisasi 2. Perilaku pengeluaran 3. Perilaku menabung 4. Perilaku pemborosan (Meilani Hamdani, 2008)	Likert 1-5

G. Teknik Analisis Data

1. Structural Equation Modeling (SEM)

Structural equation modeling (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2016:3). Analisis SEM berbasis pada analisis *covarians* sehingga dapat memberikan matriks *covarians* yang lebih akurat daripada analisis regresi linier baik regresi sederhana maupun regresi berganda.

Metode yang digunakan pada SEM ini yaitu menggunakan *partial least square* (PLS). PLS merupakan metode yang paling kuat dari suatu analisis. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran, misalnya pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio, ukuran sampel, dan distribusi dari residual. Langkah-langkah yang digunakan dalam menjalankan metode PLS ini yaitu sebagai berikut.

a. Model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi dalam model pengukuran ini merupakan tahap dalam pengujian kualitas data melalui penilaian *outlier model (measurement model)*. Beberapa kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SEM PLS untuk menilai *outlier model* yaitu dengan *convergent validity*, *discriminant validity*), dan *internal consistency reliability* (Hair, 2010).

Convergent validity merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana ukuran berkorelasi secara positif dengan ukuran alternatif pada konstruk yang sama. Sedangkan, *discriminant validity* yaitu pengukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana konstruk yang satu dengan konstruk yang lainnya jauh berbeda dari standar empiris. Sedangkan, *internal consistency reliability* merupakan estimasi dari realibilitas berdasarkan interkorelasi dari indikator variabel yang diobservasi.

b. Model struktural (*inner model*)

Pengujian *inner model* sering disebut pula *model structural*. Pengujian *inner model* merupakan tahap yang penting berikutnya dalam pengujian hubungan antara variabel-variabel yang diobservasi.

c. Pengujian hipotesis

Jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis satu hingga hipotesis tujuh yaitu menggunakan SEM dengan metode PLS. Pengujian pada PLS dilakukan dengan menggunakan

simulasi. Sebelum melakukan uji signifikansi dan uji hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan perhitungan dengan *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* dimaksudkan agar meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian yang akan diteliti.

H. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa-apa yang seharusnya diukur. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai instrument penting yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam table *r produk moment*. Apabila nilai r dihitung lebih dari ($>$) r tabel maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*, hasil perhitungan menunjukkan reliabel bila koefisien alphanya (α)

lebih besar dari 0,6 artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

I. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen adalah:

- a. *Self Esteem* (X1). *Self esteem* adalah suatu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dan dipenuhi. Pemenuhan akan kebutuhan self esteem ini menurut Maslow terbagi menjadi dua, yaitu kebutuhan akan penghargaan diri dan kebutuhan akan penghargaan dari orang lain.
- b. *Parental Authority* (X2). *Parental Authority* adalah bagaimana pengaruh orang tua dalam mendidik anak untuk mengelola keuangan.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat atau variabel dependen adalah perilaku keuangan. *Financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus akan berintegrasi sehingga dalam pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus terlebih dahulu memahami secara jelas pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan (Ricciardi, 2000:13).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga tidak langsung menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen. Variabel ini juga dapat memperlemah dan memperkuat. Perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung memiliki efek sikap Materialisme. Materialisme dapat diartikan sebagai sikap individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan undang-undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822. Kota Makassar menjadi ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1965, (lembaran Negara tahun 1965 nomor 94), dan kemudian berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1965 daerah tingkat II kota Praja Makassar diubah menjadi daerah tingkat II Kotamadya Makassar.

Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km² menjadi 171,77 km² dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros dan Pangkajene Kepulauan, lingkup daerah Sulawesi Selatan.

Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 Nopember 1607, terus berbenah diri menjadi sebuah kota dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara.

Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, kecamatan Tamalanrea, kecamatan Tallo, dan Kecamatan Ujung Tanah. Dibagian selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Dibagian timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso.

Kota makassar merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia. Kota makassar memiliki 3 universitas negeri diantaranya:

1. Universitas Hasanuddin (UNHAS)

Universitas Hasanuddin atau sering kita dengar dengan UNHAS ini didirikan pada tanggal 10 September 1956 dan merupakan perguruan tinggi negeri yang berada di kota Makassar. Universitas Hasanuddin memiliki Fakultas dan Program Studi yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Kehutanan, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan dan Pascasarjana.

Universitas Hasanuddin sudah mendapatkan akreditasi “A” dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Untuk lokasi kampus UNHAS yaitu di Jl. Perintis Kemerdekaan KM.10, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.

2. Universitas Negeri Makassar (UNM)

Universitas Negeri Makassar merupakan perguruan tinggi negeri yang berada di kota Makassar. Universitas Negeri Makassar didirikan pada tanggal 1 Agustus 1961 yang sebelumnya yaitu Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Ujung Pandang. Universitas Negeri Makassar memiliki Fakultas dan Program Studi yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, Fakultas Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Seni dan Desain, Fakultas Ekonomi dan Program Pasca Sarjana.

Universitas Negeri Makassar sudah mendapatkan akreditasi “A” dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Untuk lokasi kampus Universitas Negeri Makassar yaitu di Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222.

3. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Universitas Islam Negeri Alauddin didirikan pada tahun 1962 dan merupakan perguruan tinggi islam negeri yang berada di kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin memiliki moto yaitu *Pencerdasan, Pencerahan dan Prestasi*. Universitas Islam Negeri Alauddin memiliki Fakultas dan Program Studi yaitu Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Alauddin sudah mendapatkan akreditasi “A” dari BAN PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi). Untuk lokasi kampus Universitas Islam Negeri Alauddin yaitu di Jalan Sultan Alauddin No.63 Romangpolong, Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92113.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa aktif pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Makassar dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui karakteristik responden dalam hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Usia

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO.	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1.	19 Tahun	9 orang	9%
2.	20 Tahun	14 orang	14%
3.	21 Tahun	31 orang	31%
4.	22 Tahun	38 orang	38%
5.	23 Tahun	6 Orang	6%
6.	>23 Tahun	2 Orang	2%
Jumlah		100 Orang	100%

Sumber. Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa aktif di Kota Makassar yang mengisi kuesioner penelitian ini mayoritas berumur 22 tahun dengan jumlah 38 orang yang tingkat persentasenya sebesar 38%. Sedangkan, jumlah mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar diminoritasi oleh mahasiswa yang berumur >23 tahun yang hanya mengisi kuesioner sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 2%.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Laki-laki	32orang	32%
2.	Perempuan	68 orang	68%
Jumlah		100 Orang	100%

Sumber. Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa aktif yang menjadi responden dalam penelitian ini dimayoritasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 68 orang dengan tingkat presentase sebesar 68%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang dengan tingkat presentase sebesar 32%.

3. Perguruan Tinggi Negeri

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi Negeri

NO.	PERGURUAN TINGGI NEGERI	JUMLAH	PERSENTASE
1.	UINAM	41 orang	41%
2.	UNM	31orang	31%
3.	UNHAS	28 orang	28%

Jumlah	100 Orang	100%
--------	-----------	------

Sumber. Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar yang menjadi responden dalam penelitian ini dimayoritasi oleh Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjumlah 41 orang dengan tingkat presentase sebesar 41%. Sedangkan mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) berjumlah 31 mahasiswa aktif dengan tingkat presentase 31% dan Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin menjadi minoritas di dalam responden penelitian ini yang berjumlah hanya 28 orang dengan tingkat presentase sebesar 28%.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang memiliki dua tahap ketentuan dalam penilaian dalam melihat *fit* model pada penelitian ini. Berikut ini tahap-tahap penelitian dalam menggunakan SEM.

1. Pengujian Kualitas Data Dengan Melalui *Outer Model* (*Measurement Model*)

Evaluasi dalam model pengukuran ini merupakan tahap dalam pengujian kualitas data melalui penilaian *outlier model* (*measurement model*). Beberapa kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan

SEM PLS untuk menilai *outer model* yaitu dengan *convergent validity*, *discriminant validity*), dan *internal consistency reliability* (Hair, 2010).

a. *Convergent Validity*

Convergent validity merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana ukuran berkorelasi secara positif dengan ukuran alternatif pada konstruk yang sama. *Convergent validity* merupakan tahap pertama untuk mengevaluasi *outer model* yang dilihat dari nilai *loading factor*. Menurut Hair (2010) yang menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian, skala pengukuran *loading factor* yaitu sebesar 0,7. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menggunakan batas *loading factor* sebesar 0,7. Apabila indikator yang memiliki nilai di bawah 0,7 maka indikator tersebut akan dieliminasi.

Tabel 4.4
Awal Outer Loading (Measurement Model)

	<i>Self Esteem</i>	<i>Parental Authority</i>	Sikap Materialisme	Perilaku Keuangan	Keterangan
X1.1	0.601				Tidak Valid
X1.2	0.447				Tidak Valid
X1.3	0.758				Valid
X1.4	-0.724				Tidak Valid
X1.5	-0.699				Tidak Valid
X2.1		-0.589			Tidak Valid
X2.2		0.788			Valid
X2.3		0.684			Tidak Valid
X2.4		0.762			Valid
X2.5		0.671			Tidak Valid
Z.1			0.751		Valid
Z.2			0.883		Valid
Z.3			0.900		Valid
Z.4			0.781		Valid
Z.5			0.806		Valid

Y.1				0.875	Valid
Y.2				0.849	Valid
Y.3				0.768	Valid
Y.4				0.684	Tidak Valid
Y.5				-0.591	Tidak Valid

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hasil kuesioner yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat nilai signifikansi 5% dengan nilai indikator yang di bawah 0,7. Pada modifikasi model yang dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang tidak memenuhi nilai loading faktor yang telah ditentukan yaitu sebanyak 9 indikator, yaitu X1.1 (0,601); X1.2 (0,447); X1.4 (-0,724); X1.5 (-0,699); X2.1 (-0,589); X2.3 (0,684); X2.5 (0,671); Y.4 (0,684); dan Y.5 (-0,591). Hal ini dilihat dari hasil olahan data menggunakan SmartPLS pada nilai *loading factor* berada di bawah 0,70 sehingga indikator tersebut tidak memenuhi *convergent validity*. Adapun hasil kuesioner yang valid yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
Modifikasi Outer Loading (Measurement Model)

	Self Esteem	Parental Authority	Sikap Materialisme	Perilaku Keuangan	Keterangan
X1.1	0.787				Valid
X1.3	0.893				Valid
X2.2		0.838			Valid
X2.3		0.747			Valid
X2.4		0.831			Valid
Z.1			0.744		Valid
Z.2			0.886		Valid
Z.3			0.901		Valid
Z.4			0.783		Valid
Z.5			0.807		Valid
Y.1				0.875	Valid

Y.2				0.849	Valid
Y.3				0.768	Valid

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel modifikasi di atas dapat diketahui bahwa semua *loading factor* memiliki nilai di atas 0,70 sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model. Kemudian, validitas konvergen (*convergent validity*) menurut Ghozali (2010) bertujuan untuk melihat kolerasi antar indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk. Sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen apabila indikator yang digunakan dalam suatu konstruk berkolerasi dan seluruh *outer loading* dari indikator tersebut harus signifikan secara statistik untuk memastikan kelayakan model, dan standar yang digunakan untuk *outer loading* yaitu 0,7. Dapat dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat dari validitas konvergen.

Convergent validity dilihat pula melalui AVE (*Average Variance Extracted*). Hair (2010) mengemukakan bahwa jika suatu model mempunyai nilai AVE di atas 0,5 maka model tersebut dikategorikan mempunyai validitas konvergen (*convergent validity*) yang tinggi. Setelah eliminasi dari loading faktor yang dibawah 0,70 maka model tersebut mempunyai nilai AVE sebagai berikut.

Tabel 4.6
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Self Esteem</i>	0,709
<i>Parental Authority</i>	0,651
<i>Sikap Materialisme</i>	0,683
<i>Perilaku Keuangan</i>	0,756

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai AVE dari setiap konstruk dalam model, disimpulkan bahwa nilai AVE berada di atas 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat kedua validitas konvergen (*convergent validity*). Gabungan dari penilaian dari *outer loading* dan uji AVE (*average variance extracted*) mengindisikan penelitian ini valid konvergen dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji validitas diskriman (*discriminant validity*).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity yaitu pengukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana konstruk yang satu dengan konstruk yang lainnya jauh berbeda dari standar empiris. *Discriminant Validity* merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel atau indikator dalam penelitian yang kita lakukan memiliki nilai yang unik dan hanya terkait dengan variabel atau indikatornya sendiri dan bukannya dari variabel atau indikator-indikator di luar yang diharapkan atau direpresentasikan. Untuk melihat apakah model penelitian memiliki validitas yang baik, maka ada dua tahap yang

harus dilakukan yaitu hasil *cross loading* dan hasil *fornell larcker criterion*.

Metode yang pertama adalah dengan mengukur *cross loading*, dimana hasil *cross loading* harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding indikator pada konstruk lainnya. Adapun hasil uji *cross loading* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Cross Loading I

	<i>Self Esteem</i>	<i>Parental Authority</i>	Sikap Materialisme	Perilaku Keuangan
X1.1	0.601	0.347	0.450	-0.263
X1.2	0.447	0.443	0.392	-0.222
X1.3	0.758	0.454	0.651	-0.399
X1.4	-0.724	-0.389	-0.433	0.569
X1.5	-0.699	-0.363	-0.502	0.474
X2.1	-0.699	-0.589	-0.502	0.588
X2.2	-0.440	0.788	-0.479	-0.486
X2.3	0.649	0.684	0.719	-0.292
X2.4	0.275	0.762	0.413	-0.375
X2.5	0.347	0.671	0.539	-0.331
Z.1	0.579	0.608	0.751	-0.394
Z.2	0.637	0.668	0.883	-0.591
Z.3	0.725	0.671	0.900	-0.659
Z.4	0.544	0.601	0.781	-0.486
Z.5	0.589	0.578	0.806	-0.499
Y.1	-0.575	-0.574	-0.610	0.875
Y.2	-0.531	0.536	-0.518	0.849
Y.3	-0.411	-0.387	-0.413	0.768
Y.4	-0.312	-0.333	-0.286	0.684
Y.5	0.416	-0.433	0.536	-0.591

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, beberapa indikator dari konstruk kontrol yang nilainya lebih rendah dari indikator konstruk lainnya

yaitu: X1.2; X1.4; X1.5; X2.1; X2.5; Y.4; dan Y.5. Dengan demikian, maka indikator pada tabel tersebut sebaiknya dieliminasi. Setelah dieliminasi maka semua hasil indikator dari tiap konstruk tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Adapun hasil terbaru setelah melakukan modifikasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8
Cross Loading II

	<i>Self Esteem</i>	<i>Parental Authority</i>	<i>Sikap Materialisme</i>	<i>Perilaku Keuangan</i>
X1.1	0.787	0.361	0.447	-0.280
X1.3	0.893	0.513	0.652	-0.308
X2.2	0.573	0.838	0.719	-0.470
X2.3	0.294	0.747	0.412	-0.249
X2.4	0.343	0.831	0.538	-0.354
Z.1	0.536	0.589	0.744	-0.382
Z.2	0.554	0.643	0.886	-0.533
Z.3	0.577	0.607	0.901	-0.630
Z.4	0.503	0.569	0.783	-0.468
Z.5	0.588	0.569	0.807	-0.436
Y.1	-0.316	-0.448	-0.611	0.907
Y.2	-0.313	-0.440	-0.519	0.877
Y.3	-0.279	-0.304	-0.414	0.822

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020

Metode yang kedua untuk uji berikutnya yaitu *fornell larcker criterion*, untuk mendapatkan *diskrimanant validity* yang baik dari suatu model penelitian maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih tinggi dibanding korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Berikut ini hasil *fornell larcker criterion* *fornell* yang diperoleh dalam hasil penelitian ini.

Tabel 4.9
Fornell Larcker Criterion

Variabel	<i>Self Esteem</i>	<i>Parental Authority</i>	Sikap Materialisme	Perilaku Keuangan
<i>Self Esteem</i>	0.842	0.529		-0.349
<i>Parental Authority</i>		0,807		
Sikap Materialisme		0.720	0.826	-0.604
Perilaku Keuangan	0.667	-0.466		0.869

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai yang lebih tinggi ketika menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya pada kolom yang sama. Ketika diamati pada tabel di atas, *self esteem* memiliki nilai 0,842 yang lebih tinggi dibandingkan variabel lain yang berada pada kolom yang sama. Seperti halnya dengan perilaku keuangan memiliki nilai sebesar 0,869 yang nilainya lebih tinggi dibandingkan perilaku keuangan yang terdapat pada kolom yang sama.

Dengan demikian, berdasarkan tabel-tabel hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa model data yang diuji di dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau kriteria yang menunjukkan bukti bahwa konstruk pada model tersebut mempunyai *diskriminant validity* serta sebagai tahapan awal sebelum melakukan pengujian hipotesis setelah melewati berbagai rangkaian pengujian.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan estimasi dari realibitas berdasarkan interkorelasi dari indikator variabel yang diobservasi. Nilai *Composite Realibilty* secara spesifik yang dapat diterima pada

penelitian eksploratori adalah berkisar antara 0,60 hingga 0,70 (Hair, 2014). Konstruk dikatakan memiliki realibilitas yang tinggi jika nilainya 0,70. Adapun tabel nilai *Composite Reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Chronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Chronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Self Esteem</i>	0,697	0,829
<i>Parental Authority</i>	0,742	0,848
Sikap Materialisme	0,882	0,915
Perilaku Keuangan	0,840	0,903

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020. **Diatas 0,7**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, baik *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* mempunyai nilai di atas 0,60. Dengan demikian, semua variabel pada model penelitian ini memiliki *internal consistency reliability*.

Berdasarkan beberapa data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *convergent validity* yang baik, *dicrimanant validity* yang baik, dan *internal consistensy realibility* yang baik. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan ringkasan *validitas* dan *realibilitas*.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Measurement Models

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Realiability</i>	AVE	<i>Discriminant Validity</i>
<i>Self Esteem</i>	X1.1	0,787	0,829	0,709	YA
	X1.3	0,893			
<i>Parental Authority</i>	X2.2	0,838	0,848	0,651	YA
	X2.3	0,747			
	X2.4	0,831			

Sikap Materialisme	Z.1	0,744	0,915	0,683	YA
	Z.2	0,886			
	Z.3	0,901			
	Z.4	0,783			
	Z.5	0,807			
Perilaku Keuangan	Y.1	0,875	0,903	0,756	YA
	Y.2	0,849			
	Y.3	0,768			

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) digunakan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi dan *R-square*, dan model penelitian. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Pada proses penilaian model penelitian dengan PLS, dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Berikut tabel yang merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel 4.12
Hasil R-Square

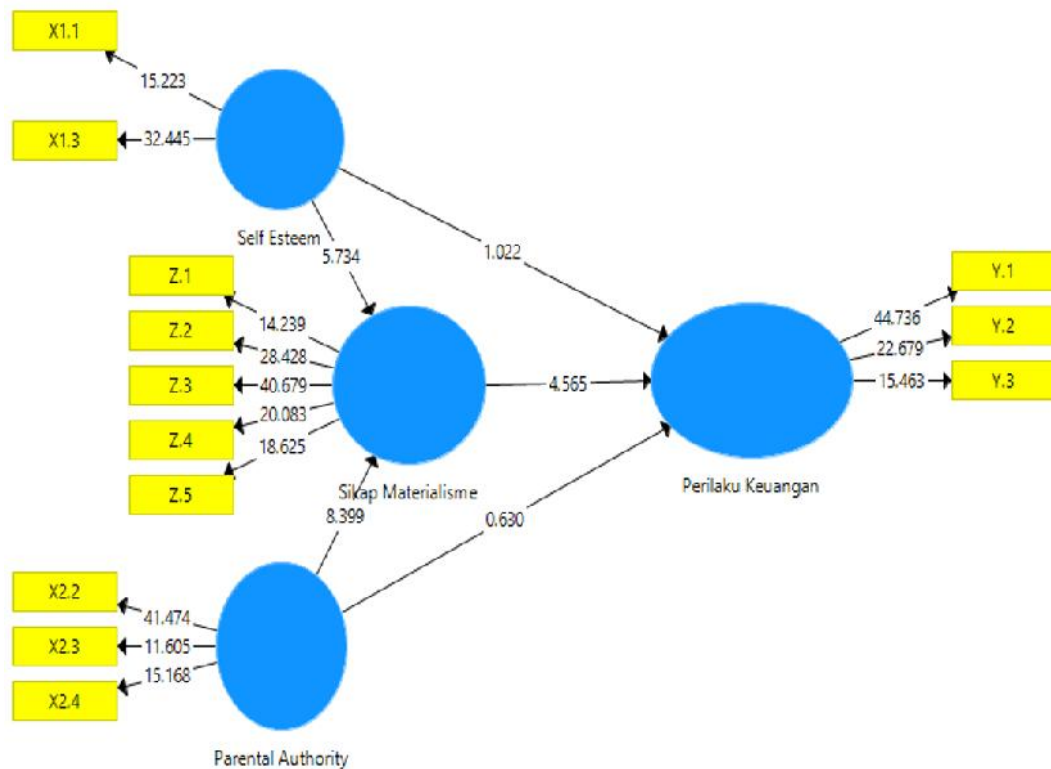
Variabel	R-Square
Sikap Materialisme	0,632
Perilaku Keuangan	0,372

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* dari sikap materialisme senilai 0,632 atau sebesar 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 63,2% variabel sikap materialisme dipengaruhi oleh *self esteem* dan *parental authority*. Sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Nilai *R-Square* pada variabel perilaku

keuangan menunjukkan 0,372 atau senilai 37,2%. Hal ini berarti 37,2% variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini yaitu *self esteem* dan *parental authority*. Sedangkan, 62,8% variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar dari yang diteliti.

Gambar 4.1
Model Struktural



Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020.

3. Pengujian Hipotesis

Dasar yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Berikut tabel output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Significance Levels
<i>Self Esteem</i> → Sikap Materialisme	0,397	5,734	0,000	S
<i>Parental Authority</i> → Sikap Materialisme	0,510	8,399	0,000	S
<i>Self Esteem</i> → Perilaku Keuangan	0,103	1,022	0,307	TS
<i>Parental Authority</i> → Perilaku Keuangan	-0,075	0,630	0,529	TS
Sikap Materialisme → Perilaku Keuangan	-0,619	4,565	0,000	S
<i>Self Esteem</i> → Sikap Materialisme → Perilaku Keuangan	-0,246	3,647	0,000	S
<i>Parental Authority</i> → Sikap Materialisme → Perilaku Keuangan	-0,316	3,880	0,000	S

Sumber. Data diolah SmartPLS, 2020.

Catatan :

NS = *Not Significant* (tidak signifikan)

S = *Significant* (Signifikan)

Pada SmartPLS, pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini akan dilakukan hitung dengan *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian, adapun hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut.

- a. Pengujian Hipotesis H1 (Diduga *Self Esteem* Berpengaruh Terhadap Sikap Materialisme Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis satu yang menyatakan bahwa diduga *self esteem* berpengaruh terhadap sikap materialism pada mahasiswa PTN di Makassar terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur 0,397 dengan nilai t-statistik 5,734 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa *self esteem* berpengaruh positif terhadap sikap materialisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima.

b. Pengujian Hipotesis H2 (Diduga *Parental Authority* Berpengaruh Terhadap Sikap Materialisme Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis dua yang menyatakan bahwa diduga *parental authority* berpengaruh terhadap sikap materialisme pada mahasiswa PTN di Makassar terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur 0,510 dengan nilai t-statistik 8,399 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa *parental authority* berpengaruh positif terhadap sikap materialisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua diterima.

c. Pengujian Hipotesis H3 (Diduga *Self Esteem* Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis tiga yang menyatakan bahwa diduga *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTN di Makassar tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur

0,103 dengan nilai t-statistik 1,022 yang mana nilai ini lebih kecil dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,307) > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis H4 (Diduga *parental authority* Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis empat yang menyatakan bahwa diduga *parental authority* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTN di Makassar tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur -0,075 dengan nilai t-statistik 0,630 yang mana nilai ini lebih kecil dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,529) > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa *parental authority* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis H5 (Diduga Sikap Materialisme Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis lima yang menyatakan bahwa diduga sikap materialisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTN di Makassar terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur -0,619 dengan nilai t-statistik 4,565 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa sikap materialisme berpengaruh negatif

terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima diterima.

- f. Pengujian Hipotesis H6 (Diduga *Self Esteem* Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Sikap Materialisme Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis enam yang menyatakan bahwa diduga *self esteem* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme pada mahasiswa PTN di Makassar terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur -0,246 dengan nilai t-statistik 3,647 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa *self esteem* berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam diterima.

- g. Pengujian Hipotesis H7 (Diduga *Parental Authority* Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Sikap Materialisme Mahasiswa PTN di Makassar)

Hipotesis tujuh yang menyatakan bahwa diduga *parental authority* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme pada mahasiswa PTN di Makassar terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur -0,316 dengan nilai t-statistik 3,880 yang mana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pun halnya terhadap nilai *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa *parental*

authority berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tujuh diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan berbagai pengujian dalam penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian tersebut sehingga dapat diberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *self esteem* (X_1) dan *parental authority* (X_2) sebagai variabel independen, sikap materialisme (Z) sebagai intervening, dan perilaku keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

1. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Sikap Materialisme

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh *self esteem* terhadap sikap materialisme yaitu *self esteem* berpengaruh positif terhadap sikap materialisme mahasiswa PTN di kota makassar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin *self esteem* meningkat maka sikap materialisme akan meningkat pula.

Sikap materialisme merupakan sikap pandangan hidup seseorang dalam memandang kepemilikan dan harta benda merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai bentuk pemenuhan akan perasaan emosional salah satunya adalah kebutuhan harga diri (*self esteem*). *Self esteem* merupakan kebutuhan untuk melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap diri sendiri yang bersifat khas mengenai

kemampuan, keberhasilan, perasaan berharga, serta penerimaan yang dipertahankan oleh individu yang berasal dari interaksi individu dengan orang lain (Rizeki, 2006: 8). Myers (2010) mendefinisikan pula harga diri sebagai penilaian keseluruhan seseorang tentang perasaan dan keberhargaan dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Park dan John (2010) dan Chang dan Arkin (2002) yang menjelaskan bahwa individu dengan harga diri yang rendah cenderung mempunyai nilai hidup materialistis dikarenakan orientasi dalam peraihan materi adalah sebagai bentuk kompensasi dari rendahnya harga diri. Individu dengan harga diri yang rendah akan menganggap dirinya menjadi lebih berharga apabila terdapat kepemilikan materi dan kekayaan (Park dan John, 2010; Chang dan Arkin, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa PTN di kota Makassar sebagai responden setuju bahwa mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Individu yang memiliki tingkat kebutuhan harga diri yang tinggi (*self esteem*) membuat sikap materialisme dalam dirinya pun meningkat. Hal ini disebabkan karena individu tersebut tidak memiliki tingkat kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki di dalam dirinya sehingga individu tersebut menganggap dirinya lebih berharga apabila memiliki kepemilikan materi atau kekayaan sehingga individu tersebut tidak mampu mengendalikan sikap materialisme dalam dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang berasumsi bahwa seseorang melakukan sesuatu karena adanya niat dan tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh sikap dalam memberikan respon positif dan negatif. Apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

2. Pengaruh *Parental Authority* Terhadap Sikap Materialisme

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh *parental authority* terhadap sikap materialisme yaitu *parental authority* berpengaruh positif terhadap sikap materialisme mahasiswa PTN di kota makassar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin *parental authority* meningkat maka sikap materialisme akan meningkat pula. Hal tersebut dapat dikarenakan orang tua sebagian besar mahasiswa tidak memberikan edukasi mengenai cara perencanaan pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya adalah proporsi dana untuk membeli sesuatu selain barang-barang yang dibutuhkan dan sebagian orang tua tidak mengontrol dan mengarahkan anaknya dalam keputusan pembelian padahal pendapatan mahasiswa itu sendiri masih berasal dari orang tua.

Parental authority merupakan bagaimana pengaruh orang tua dalam mendidik anak untuk mengelola keuangan. Materialisme pada individu berhubungan dengan pengaruh interpersonal terutama pengaruh orang tua dan teman sebayanya. Mahasiswa juga dapat mengikuti gaya

hidup yang berfokus pada status dan materi yang ditunjukkan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Menurut Chaplin dan John (2010) menemukan bahwa jika dukungan emosional orang tua, maka anak tersebut cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial.

Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari mahasiswa dan menurunkan kebutuhannya akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam hal pendidikan mengenai keuangan di dalam keluarga sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak banyak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah selain belajar keterampilan tersebut dari pendidikan di sekolah atau belajar dari pengalaman.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh beberapa factor, salah satunya norma subyektif yang mengacu pada tekanan social yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seseorang akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain seperti keluarga yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shim (2010) yang menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen

sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja yang melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan oleh keluarga.

3. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh *self esteem* terhadap perilaku keuangan yaitu *self esteem* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berapa pun tingkat *self esteem* seseorang tidak akan memengaruhi perilaku keuangan seseorang tersebut.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini disebabkan karena *self esteem* pada diri mahasiswa PTN di kota Makassar yang tinggi lebih cenderung beranggapan bahwa keberhasilan yang dicapai merupakan hasil kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut sehingga individu tersebut merasa merasa efektif dalam pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sindi dan Rendika Vhalery (2019) menunjukkan bahwa *Self esteem* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan uang saku. *Self esteem* dibutuhkan masyarakat untuk memanfaatkan perilaku mengelola keuangan yang ia miliki agar dapat mempertahankan harga diri. Remaja dengan tingkat harga diri yang tinggi merasa lebih kompeten dan sanggup untuk membantu orang lain yang membutuhkan daripada remaja dengan harga diri rendah karena kebutuhan merek sendiri sudah terpenuhi (Riska,2018)

Self esteem merupakan keberhargaan atau sikap individu terhadap dirinya sendiri yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang (Murk, 2006). *Self esteem* yang dimiliki seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dapat memanfaatkan tingkat harga dirinya walaupun perilaku dalam pengelolaan keuangan individu tersebut tidak mereka butuhkan karena tingkat kontrol diri yang dimiliki seseorang tersebut baik.

4. Pengaruh *Parental Authority* Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh *parental authority* terhadap perilaku keuangan yaitu *parental authority* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berapa pun tingkat *parental authority* seseorang tidak akan memengaruhi perilaku keuangan seseorang tersebut.

Hasil penelitian yang tidak signifikan disebabkan karena orang tua dari mahasiswa PTN di kota Makassar tersebut memberikan kepercayaan penuh terhadap perilaku anaknya dalam pengelolaan keuangannya, sehingga responden merasa baik dalam mengatur pengeluaran mereka. Namun, seseorang tersebut belum pasti memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangannya walaupun dalam pengharapan orang tua tersebut anaknya mampu memiliki kemampuan sendiri dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini berkaitan dengan teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991) yaitu berperan sebagai pengendali dalam

kehidupan individu. Jika individu memiliki pengendalian yang baik terhadap keuangannya dan percaya bahwa ia sendirilah yang menentukan keberhasilan dalam mengelola keuangannya maka individu tersebut akan berhati-hati dan dapat menentukan keputusan-keputusan keuangan dalam hidupnya tanpa memperdulikan pengendalian dari luar seperti orangtua, saudara dan anggota keluarga lainnya.

5. Pengaruh Sikap Materialisme Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh sikap materialisme terhadap perilaku keuangan yaitu sikap materialisme berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat materialisme yang dimiliki seseorang semakin tinggi maka tingkat perilaku keuangan akan menurun. Mahasiswa sebagai konsumen yang sangat materialistis dalam penelitian ini lebih cenderung untuk terlibat dalam impulsif, konsumsi yang tidak direncanakan, artinya semakin tinggi nilai materialisme maka tingkat pengelolaan keuangannya semakin buruk. Dengan hal seperti ini maka dapat menyebabkan perencanaan keuangan menjadi tidak terkontrol karena pendapatan hanya digunakan untuk membeli barang atau jasa yang tidak terencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) yang mengemukakan bahwa nilai materialisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Konsumen yang sangat materialistis akan lebih cenderung untuk terlibat dalam impulsif, konsumsi yang tidak direncanakan, artinya semakin tinggi nilai

materialisme maka tingkat pengelolaan keuangannya semakin buruk. Materialisme adalah pandangan hidup seseorang dalam memandang kepemilikan dan harta benda merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup. Perilaku keuangan juga merupakan hal penting dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan seseorang sehingga sesuai dengan tingkat kepuasan keuangan yang diinginkan (Xiao, 2008:69).

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah & Rr. Iramani, 2013). Apabila seseorang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik serta cenderung mementingkan materi serta sikap mengkonsumsi barang yang bernilai tinggi. Indah Imawati, Sulsilaningsing dan Elvia Ivada (2013) menjelaskan bahwa konsumerisme merupakan budaya yang menjadi penyakit sosial masyarakat yang dapat menyebabkan masyarakat menjadi masyarakat yang materialistis bahkan menjadi masyarakat hedonis.

6. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Sikap Materialisme

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu *self esteem* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme. Artinya, *self esteem* berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme. Hal ini dapat

dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *self esteem* dengan sikap materialisme.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Tedjokosumodewi (2016) menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *self esteem* yang dimiliki individu maka semakin kecil perilaku materialistis individu tersebut. Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi beranggapan bahwa orang lain melihat dirinya adalah seseorang yang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut yang menjadikan seseorang dapat mengendalikan perilaku materialistisnya. Mruk (2006) mendefinisikan *self esteem* sebagai keberhargaan (*worthiness*) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang. Terkhusus kaum milenial saat ini lebih cenderung bersikap materialisme dengan tujuan memperoleh perasaan berharga pada dirinya. Semakin tinggi nilai materi yang dimilikinya maka semakin berharga dirinya dihadapan orang disekitarnya.

Materialisme tidak hanya berwujud nilai yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap harta benda, tetapi juga dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku yang kompleks. Individu dengan nilai materialisme yang kuat menganggap bahwa dengan melakukan pembelian barang dengan segera akan memuaskan hidupnya dan merasakan tidak berarti bila tidak memiliki suatu barang. Apabila dikaitkan dengan perilaku mengelola

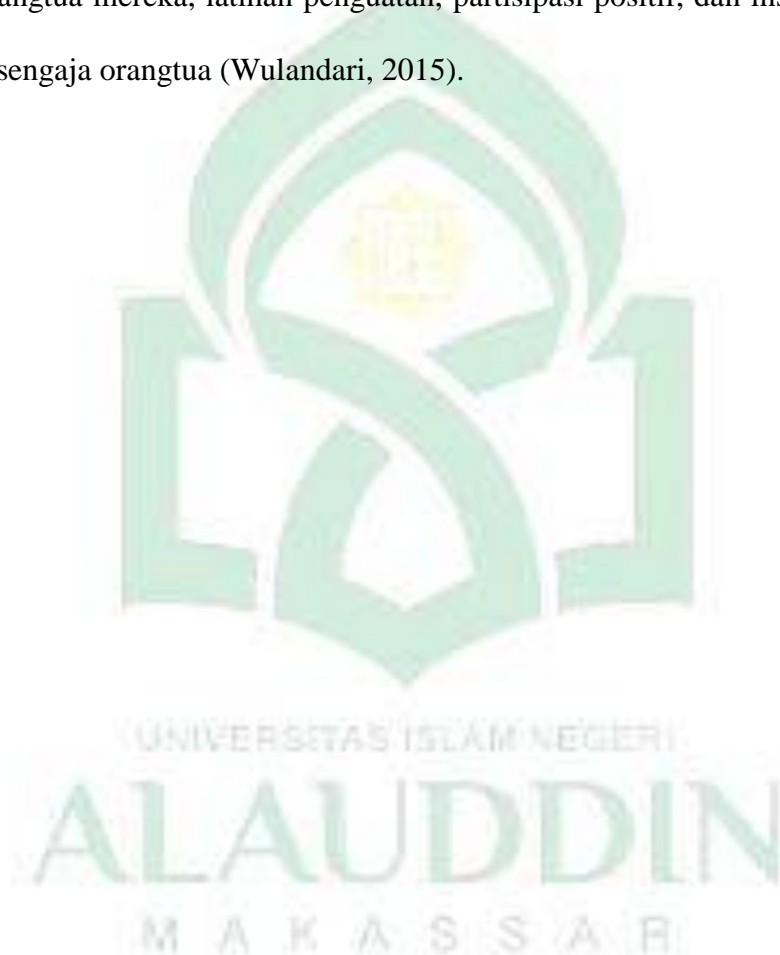
keuangan maka *self esteem* dibutuhkan masyarakat muda dewasa untuk memanfaatkan perilaku mengelola keuangan yang dia miliki agar dapat mempertahankan harga diri yang ia miliki karena jika *financial management behavior* seseorang buruk maka ia akan merasa tidak dihargai dengan orang lain. Dengan adanya anggapan tersebut mengakibatkan perilaku individu dalam mengelola keuangannya cenderung tidak terkontrol.

7. Pengaruh *Parental Authority* Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Sikap Maerialisme

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu *parental authority* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme. Artinya, *parental authority* berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme mahasiswa di kota makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *parental authority* dengan sikap materialisme.

Parental Authority yang penuh kontrol akan mempengaruhi perkembangan sikap materialisme pada anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kaseer, Ryan, dan Sameroff, 1995) bahwa orang tua yang lebih hangat dalam mengasuh serta mengapresiasi anaknya dapat memperkecil kemungkinan anaknya memiliki nilai hidup atau sikap materialisme dibandingkan orang tua yang terlalu kaku dan jarang memberikan kesempatan untuk anaknya memberikan pendapat. Keluarga

merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan, oleh sebab itu pendidikan keuangan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung, dan tidak boros. Di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orangtua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja orangtua (Wulandari, 2015).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. *Self esteem* berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap materialisme pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.
2. *Parental authority* berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap materialisme pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.
3. *Self esteem* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.
4. *Parental authority* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.
5. Sikap materialisme berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.
6. *Self esteem* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.
7. *Parental authority* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap materialisme pada mahasiswa aktif di PTN di Kota Makassar.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah responden saat melanjutkan penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lainnya, seperti menambah variabel independen ataupun menambah variabel dependen baik sebagai *intervening* maupun moderasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek and Martin Fishbein, *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*, Prentice Hall, 1980
- Anggreini, R., & Mariyanti, S. Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), (2014).
- Anonimous. 2016. *Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia*. <https://www.quran.kemenag.go.id>, diakses 14 februari 2020.
- Archuleta et al., 2013; Plagnol, 2011; Norvilitis et al., 2003. *Role of financial risk attitude and financial behavior as mediators in financial satisfaction*. *Emerald Insight*, (2018).
- Basyir. *Tafsir Al-Muyassar*. Semanggi: An-Naba', 2015
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-lu'lu Wal Marjan Mutiara hadits sahih Bukhri dan muslim*, Jakarta timur: PT. Ummul qura, 2015
- Belk, Russell W. (1985), "Materialism: Trait Aspects of Living in The Material. World", *Journal of Consumer Research*, 12(3), 265-280.
- Budi Wahyono. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013*. Tesis. PPs UNS
- Brooks, Gifford & Co. "Behavioral Finance: Theories and Evidence" Alistair Byrne: CFA University of Edinburg, 2008. h.1.
- Chaplin, L. N. and John, D. R. *Interpersonal influences on adolescent materialism: a new look at the role of parents and peers*. *Journal of Consumer Psychology*, 20, (2010) h:176-184.
- Chotimah, Chusnul dan Rohayati Suci. "Pengaruh Pendidikan Keuangan DiKeluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya". (2015): h.8.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01).
- Ghozali, Imam. 2016. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program PLS Update Bayesian SEM 24 Edisi 27*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J.F. et al. 2014. *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeeling {PLS-SEM}*. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Hair, J.F. et al. 2010. *Multivariate Data Analysis 7th Edition*. Pearson Education Limited. Harlow. England.
- Hyun-Mee Joung (2013). *Materialism and clothing post-purchase behaviors*, Volume 30 · Number 6, pp 530–533. Emerald Insight
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., and Beverly, S. G. 2003. *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. *Household Saving: Does Financial Education Work?* *Social Security Bulletin*, 72(2), 309-322.
- Hirschman, E.C. & Holbrook, M.B., 1992. *Hedonic Consumption: Emerging Concept*, *Journal of Marketing*, Vol. 16, pp, 92-101.
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT.Refika Aditama
- Joo, S.H. and Grable, J.E. (2004), "An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction", *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 25 No. 1, pp. 25-50.
- Kirkcaldy Bruce, Furnham Adrian & Terence Martin (2003), "Parental attitudes towards pocket money, trait competitiveness and occupational stress", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 18 Iss 4 pp. 305 – 323. Emerald Insight
- Levy, M and Weitz, B.A. 2009. *Retailing Manajemen*. 7Ed. New York: Mc Graw Hill.
- Lina & Rosyid, H.F.(1997).Perilaku Konsumtif berdasar Locus Of Control pada Remaja Putra.*Jurnal Psikologika*,4, 5-13
- Loibl, Cazilia. and Hira, T.K., 2005, *Impact of self-directed financial learning on financial and career satisfaction of white-collar employees*", *Financial Counseling and Planning*, Vol. 16 No. 1, pp. 11-21.
- Martha. Hartati, S., & Setyawan, M. 2008. Correlation among Self-Esteem with A Tendency Hedonist Lifestyle of Students At Diponegoro University. *Journal of Psychology*. Vol. 5, No. 3, hal. 98-107.
- Martha, Dkk (2008). Correlation Among Self Esteem With a Tendency Hedonist Lifestyle of Student Diponegoro University. Semarang: FAPSI UNDIP. *Journal of Applied Psychology*.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Edisi Revisi 2. Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mruk,C.J. 2006. *Self Esteem Research,Theory and Practice : Toward A Positive Psychology of Self Esteem*.New York : Springer Publishing Co.
- Pete Nye and Cinnamon Hillyard. 2013. “Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values “. Vol 6: iss 1 article 3
- Prima Naomi dan IinMayasari. 2008. “ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif ” Telaah Bisnis Vol. 9, No. 2, Desember 2008, Hlm.179-193.
- Ricciardi, V dan Simon. 2000. *What is Behaviour in Finance?. Business, Education,and Technology Journal. Fall*. Hal:1-9
- Richins, M. L. and Dawson, S. 1992, A consumer values orientation for materialism and its measurement: scale development and validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3),303-316.
- Rindfleisch, A., Burroughs, J.E., and Denton, F. (1997). Family Structure, Materialism, and Compulsive Consumption. *Journal of Consumer Research*, Vol.23: 312-326.
- Shalahuddinta, Alfin dan Susanti. “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. (2013)
- Shihab, Muhammad Quraish, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol.7, Jakarta, Lentera Hati, 2002, hlm.459.
- Shefrin, Hersh. 2000. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*; Harvard Business School Press.
- Shim, S.,Xiao, J. J., Barber, B. L., Card, N. A.,and Serido, J. 2010. “Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education”. *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 :1457-1470.
- Stuart, G.W., dan Sundeen, S.J. 1991. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing 4th ed*. St. Louis: Mosby Year Book. hal:176
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 1999

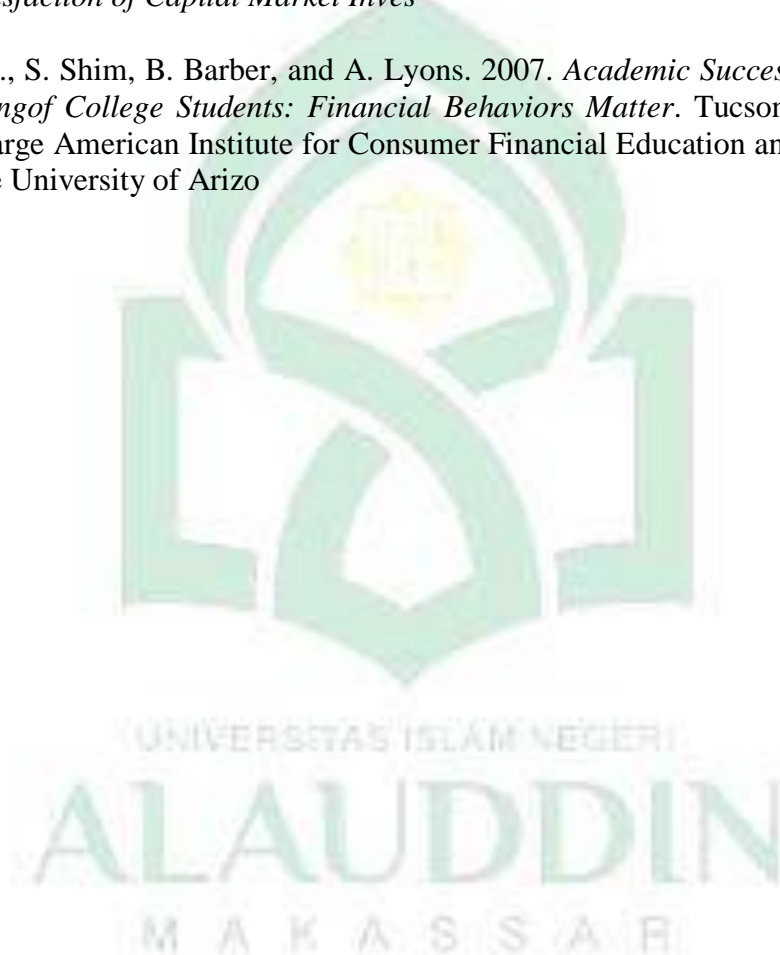
Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Tedjokesumodewi, k. (2016). *pengaruh self-esteem, pengetahuan keuangan, dan parental authority terhadap perilaku materialistis mahasiswa di surabaya* (doctoral dissertation, stie perbanas surabaya).

Wijanto, Setyo H. 2008. *Structural Equation Modeling*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Xiao et al., 2014, Xiao et al., 2009, Toscano et al., 2004 dan Joo dan Grable, 2004, *Analysis of Ethichs and Investor Behavior and Its Impact Financial Satisfaction of Capital Market Inves*

Xiao, J. J., S. Shim, B. Barber, and A. Lyons. 2007. *Academic Success and Well-Beingof College Students: Financial Behaviors Matter*. Tucson, AZ: Take Charge American Institute for Consumer Financial Education and Research, The University of Arizo



L

A

M

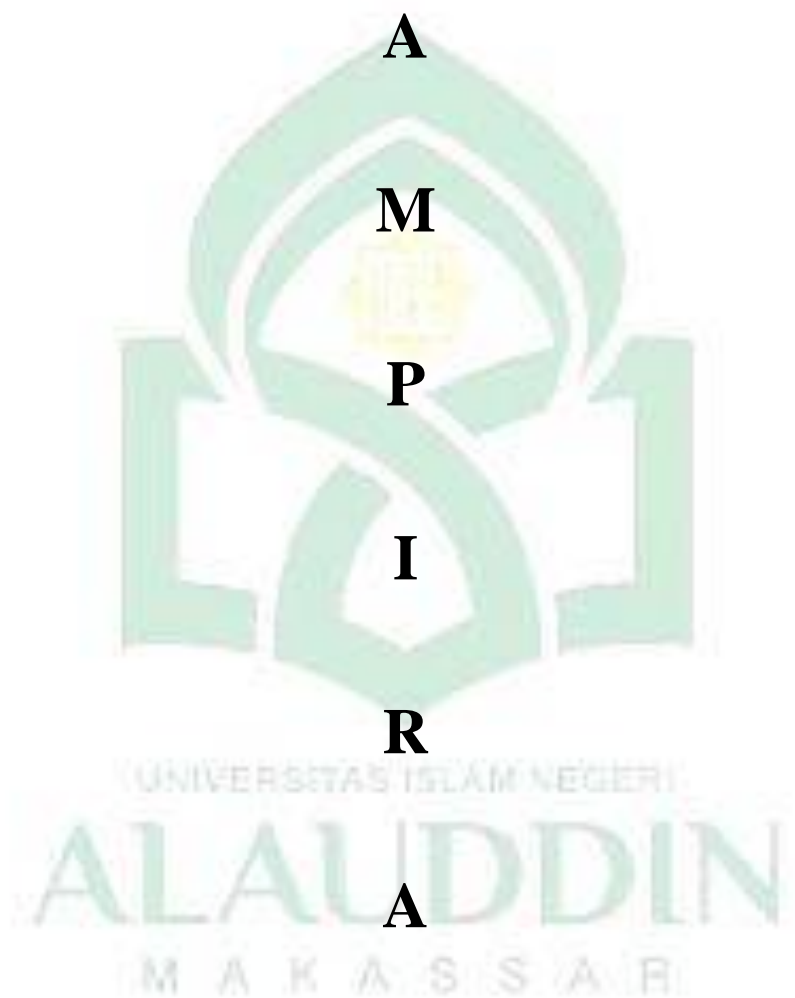
P

I

R

A

N



LAMPIRAN I
TABULASI DATA PENELITIAN

Self Esteem					Parental Authority					Sikap Materialisme					Perilaku Keuangan				
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
3	2	4	4	2	4	2	4	4	5	3	2	1	3	4	5	5	5	2	5
3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	4	3	3
4	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	4	1	5	4	4	3	4
5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	2	5	4	2	5	5
5	5	4	5	5	5	1	3	1	4	3	1	1	3	4	4	5	5	2	4
5	5	3	4	2	3	5	2	4	3	5	2	2	3	4	5	2	5	4	2
4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	1	1	2	2	5	5	5	4	2
4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4
5	5	1	5	5	1	3	3	3	3	4	1	1	1	5	5	5	5	5	4
2	3	1	2	3	3	2	3	3	5	2	1	2	3	2	2	3	3	1	5
5	4	1	5	5	3	3	2	4	4	4	1	1	2	1	5	4	1	5	1
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	4	4	3	4	3
4	4	2	5	5	5	3	5	3	5	3	2	1	1	3	5	5	5	3	2
3	3	2	5	4	4	2	5	3	3	4	1	1	4	1	4	3	3	2	3
3	4	1	5	4	3	2	4	3	5	3	1	1	1	1	5	3	5	5	2
4	4	2	5	5	5	3	4	3	3	3	1	1	3	2	4	4	4	3	4
3	5	3	5	5	5	1	3	2	3	1	1	1	3	1	3	5	5	4	3
5	4	3	4	5	5	1	5	3	5	1	1	1	2	1	5	5	5	3	5
1	1	1	5	5	5	1	4	4	4	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5

5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2
1	5	1	5	5	4	1	5	5	5	1	1	1	1	1	5	4	4	5	3
4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	1	1	3	3	5	3	4	3	4
3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	2	2	4	3	4	3	4
3	4	2	5	5	4	3	3	2	4	2	1	1	3	1	4	5	5	4	3
5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	2
4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	1	2
5	5	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	5
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	3	3	2	2	3	5	5	5	4	3
4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4
2	5	1	5	5	5	2	4	3	3	4	2	2	2	1	5	5	5	5	3
3	2	1	5	2	5	1	3	3	5	4	1	2	3	3	5	5	5	5	3
5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	2	1	1	2	2	4	5	4	3	4
4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	2	3
4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	3	5
4	4	3	5	5	5	2	4	4	4	4	1	1	3	1	5	5	5	3	1
5	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	2	1	4	3	3	3	2
3	5	2	5	4	4	2	3	2	5	3	1	2	3	1	4	5	5	5	2
5	4	2	5	4	4	2	3	2	2	3	1	1	1	1	4	5	3	3	1
3	4	2	5	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	2
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	1	1	3	3	5	4	4	4	5
4	3	3	5	5	5	3	3	2	3	1	1	1	3	4	5	5	5	3	1

5	5	2	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	1	1	4	4	3	3	1
5	4	2	5	5	5	2	3	3	4	2	1	1	3	2	5	2	1	5	2
3	1	3	4	3	3	2	1	2	2	1	2	1	3	1	5	5	5	4	3
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	2	4	2	4	4	4	4	3
3	3	3	4	5	5	2	4	4	4	2	2	2	3	1	4	4	3	3	2
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	3	1	4	4	4	3	3
4	4	2	5	5	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3
4	4	1	5	5	4	3	4	4	5	3	1	1	1	1	3	4	5	5	3
5	5	3	5	5	3	2	5	3	4	2	2	1	4	2	5	5	5	3	2
2	4	1	4	4	5	4	4	4	4	2	1	1	2	1	3	3	4	2	2
4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	5	3	3	3	3	3	3	3
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	4	4	4	4	3
5	4	4	5	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	2	3	2	5	3	3	3	3	1	3	3	1	1	5	5	5	5	3
4	4	2	4	4	5	3	3	2	3	1	1	1	4	2	4	5	1	4	1
3	3	4	5	5	5	3	4	3	4	1	2	2	4	2	5	5	2	3	5
3	4	1	5	5	3	2	4	3	4	2	1	1	1	1	5	5	5	1	5
3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	1	1	2	4	3	5	5	4	4	4
4	4	2	5	5	4	3	4	3	3	2	2	1	3	2	5	5	4	4	1
4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	3	1	1	3	4	3	3	2	2	3
5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	5	4	5
4	4	2	5	5	5	2	4	4	5	5	1	1	1	3	5	4	5	5	5
4	5	3	5	5	2	2	4	3	4	2	1	1	2	3	4	4	5	5	4

4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	4
2	3	2	5	3	5	2	4	2	4	2	1	1	2	2	4	4	4	2	4
3	5	1	5	5	2	5	5	3	5	1	1	1	5	1	5	5	5	3	1
4	4	3	5	5	5	3	3	4	4	3	1	1	3	4	4	4	1	1	5
4	3	4	3	4	5	2	2	1	2	5	1	1	1	3	5	5	5	5	3
4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	3	5	5	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	5	5	4	3
5	5	1	5	5	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	4	4	3
5	4	3	5	5	5	3	4	1	4	2	1	1	4	4	5	5	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	1	3	4	3	2	1
4	5	2	4	4	5	2	5	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2
5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	2	4	1	4	4	5	4	4
5	5	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	4	4	5	2
3	2	1	5	5	3	1	3	1	5	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4
4	5	2	4	4	5	2	4	3	3	3	1	1	3	1	5	4	5	4	2
5	3	1	5	5	4	2	4	4	4	3	1	1	3	1	5	5	5	4	2
5	5	3	5	5	3	3	1	1	4	1	3	3	1	1	4	3	3	1	5
5	5	3	4	4	4	1	2	3	5	3	1	1	3	1	5	5	5	3	1
5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	1	5
5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	3	3	2	1	4	3	3	5	5	1	5	5	1	1	5	1	5	5	5
5	5	5	2	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	2	5
5	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	5
5	5	5	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	5
5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	5
5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	1	5
5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	1	5
5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5
5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5
5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5
5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5

\

LAMPIRAN II
KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh *Self Esteem* Dan *Parental Authority* Terhadap Perilaku
Keuangan dengan Sikap Materialisme sebagai variabel
Intervening pada Mahasiswa PTN di Makassar**

Kepada Yth

Saudara(i)/Responden

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berkaitan dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan studi program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenai “pengaruh *self esteem* dan *parental authority* terhadap sikap materialisme dan perilaku keuangan mahasiswa pada ptn di makassar ” maka saya memohon kesediaan dari saudara (i) untuk dapat mengisi kuesioner penelitian ini

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat, oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk mengisi atau menjawab kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Jawaban yang anda berikan akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya akan saya gunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan saudara (i) dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi centang (√) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ perempuan

Usia : ☐ 17 Thn ☐ 18 Thn ☐ 19 Thn

☐ 20 Thn ☐ 21 Thn ☐ 22 Thn

PTN : ☐ UINAM ☐ UNM ☐ UNHAS

B. KETERANGAN SKOR

Alternatif Jawaban	Nilai/Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Petunjuk Pengisian:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju

Angka 2: Tidak Setuju

Angka 3: Kurang Setuju

Angka 4: Setuju

Angka 5: Sangat Setuju

C. DAFTAR PERNYATAAN

1. *SELF ESTEEM* (X_1)

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya merasa dihormati ketika memiliki kekuasaan atas sesuatu yang saya miliki					
2.	Saya merasa puas atas penerimaan orang lain terhadap eksistensi yang saya miliki					
3.	Saya merasa tidak punya hal yang bias dibanggakan					
4.	Saya mampu menghargai diri saya sendiri					
5.	Saya memiliki pikiran positif terhadap diri saya sendiri					

2. *PARENTAL AUTHORITY* (X_2)

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya harus taat dan menerima tuntutan dari orang tua					
2.	Saya tidak perlu berdiskusi dengan orang tua ketika saya akan membeli barang-barang yang saya inginkan					
3.	Saya memiliki orang tua yang sangat bersifat lunak dan toleran terhadap sikap impulsif anaknya					
4.	Orang tua saya selalu membelikan sesuatu atau barang –barang yang saya inginkan					
5.	Orang tua saya selalu memberikan uang jajan yang lebih dari cukup					

3. SIKAP MATERIALISME (Z)

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Sebagian dari pencapaian yang paling penting didalam hidup saya adalah kepemilikan materi (barang-barang mewah)					
2.	Saya senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak berguna					
3.	Saya menikmati belanjakan uang saya untuk barang-barang yang tidak berguna					
4.	Saya tidak lebih bahagia meski saya memiliki bnyak harta					
5.	Saya ingin memiliki barang-barang mewah agar orang lain terkesan					

4. PERILAKU KEUANGAN (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya mengatur anggaran yang saya miliki agar dapat digunakan dalam satu bulan					
2.	Ketika saya melihat sesuatu dan saya menginginkannya, saya tidak akan tergesa-gesa untuk membelinya.					
3.	Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan tak terduga dimasa mendatang					
4.	Saya menabung secara teratur					
5.	Saya merasa boros dalam mengelolah keuangan pribadi					

LAMPIRAN III

HASIL UJI SMARTPLS

Outer Loadings

Matrix				
	Parental Authority	Perilaku Keuangan	Self Esteem	Sikap Materialisme
X1.1			0.601	
X1.2			0.447	
X1.3			0.758	
X1.4			-0.724	
X1.5			-0.699	
X2.1	-0.589			
X2.2	0.788			
X2.3	0.684			
X2.4	0.762			
X2.5	0.671			
Y.1		0.875		
Y.2		0.849		
Y.3		0.768		
Y.4		0.684		
Y.5		-0.591		
Z.1				0.751
Z.2				0.883
Z.3				0.900
Z.4				0.781
Z.5				0.806

M A K A S S A R

Outer Loadings

Matrix				
	Parental Autho...	Perilaku Keuan...	Self Esteem	Sikap Materiali...
X1.1			0.787	
X1.3			0.893	
X2.2	0.838			
X2.3	0.747			
X2.4	0.831			
Y.1		0.907		
Y.2		0.877		
Y.3		0.822		
Z.1				0.744
Z.2				0.886
Z.3				0.901
Z.4				0.783
Z.5				0.807



Discriminant Validity

	Fornell-Larcker Criteri...	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait R...	Heterotrait-Mo
	Parental Authority	Perilaku Keuangan	Self Esteem	Sikap Materialisme
X1.1	0.347	-0.263	0.601	0.450
X1.2	0.443	-0.222	0.447	0.392
X1.3	0.454	-0.399	0.758	0.651
X1.4	-0.389	0.569	-0.724	-0.433
X1.5	-0.363	0.474	-0.699	-0.502
X2.1	-0.589	0.588	-0.440	-0.479
X2.2	0.788	-0.486	0.649	0.719
X2.3	0.684	-0.292	0.275	0.413
X2.4	0.762	-0.375	0.347	0.539
X2.5	0.671	-0.331	0.256	0.411
Y.1	-0.574	0.875	-0.575	-0.610
Y.2	-0.536	0.849	-0.531	-0.518
Y.3	-0.387	0.768	-0.411	-0.413
Y.4	-0.333	0.684	-0.312	-0.286
Y.5	0.443	-0.591	0.416	0.536
Z.1	0.608	-0.394	0.579	0.751
Z.2	0.668	-0.591	0.637	0.883
Z.3	0.671	-0.659	0.725	0.900
Z.4	0.601	-0.486	0.544	0.781
Z.5	0.578	-0.499	0.589	0.806

DISCRIMINANT VALIDITY

Discriminant Validity

	Parental Authority	Perilaku Keuangan	Self Esteem	Sikap Materialisme
X1.1	0.361	-0.280	0.787	0.447
X1.3	0.513	-0.308	0.893	0.652
X2.2	0.838	-0.470	0.573	0.719
X2.3	0.747	-0.249	0.294	0.412
X2.4	0.831	-0.354	0.343	0.538
Y.1	-0.448	0.907	-0.316	-0.611
Y.2	-0.440	0.877	-0.313	-0.519
Y.3	-0.304	0.822	-0.279	-0.414
Z.1	0.589	-0.382	0.536	0.744
Z.2	0.643	-0.553	0.554	0.886
Z.3	0.607	-0.630	0.577	0.901
Z.4	0.569	-0.468	0.503	0.783
Z.5	0.569	-0.436	0.588	0.807

Discriminant Validity

	Parental Authority	Perilaku Keuangan	Self Esteem	Sikap Materialisme
Parental Authority	0.807			
Perilaku Keuangan	-0.466	0.869		
Self Esteem	0.529	-0.349	0.842	
Sikap Materialisme	0.720	-0.604	0.667	0.826

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
Parental Autho...	0.742	0.784	0.848	0.651
Perilaku Keuan...	0.840	0.873	0.903	0.756
Self Esteem	0.597	0.636	0.829	0.709
Sikap Materiali...	0.882	0.890	0.915	0.683

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Keuangan	0.372	0.353
Sikap Materialisme	0.632	0.624

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Va...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias C...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	
Parental Authority -> Perilaku Keuangan	-0.075	-0.079	0.119	0.630	0.529	
Parental Authority -> Sikap Materialisme	0.510	0.512	0.061	8.399	0.000	
Self Esteem -> Perilaku Keuangan	0.103	0.102	0.101	1.022	0.307	
Self Esteem -> Sikap Materialisme	0.397	0.394	0.069	5.734	0.000	
Sikap Materialisme -> Perilaku Keuang...	-0.619	-0.613	0.136	4.565	0.000	

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Va...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias C...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	
Parental Authority -> Perilaku Keuangan	-0.075	-0.079	0.119	0.630	0.529	
Parental Authority -> Sikap Materialisme	0.510	0.512	0.061	8.399	0.000	
Self Esteem -> Perilaku Keuangan	0.103	0.102	0.101	1.022	0.307	
Self Esteem -> Sikap Materialisme	0.397	0.394	0.069	5.734	0.000	
Sikap Materialisme -> Perilaku Keuang...	-0.619	-0.613	0.136	4.565	0.000	
Parental Authority -> Sikap Materialisme -> Perilaku Keuangan	-0.316	-0.314	0.081	3.880	0.000	
Self Esteem -> Sikap Materialisme -> Perilaku Keuangan	-0.246	-0.241	0.067	3.647	0.000	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Firdayanti, Lahir pada tanggal 23 September 1998 tepatnya Di Tajjuru, Desa Mallahae, Kec. Kajuara, Kab.Bone, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak Ke-ketiga dari Lima bersaudara pasangan Jufri dan Dasmiasi. Penulis memulai jenjang pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 268 Mallahae, lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah SMPN 1 Kajuara lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah SMAN 8 Bone lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Manajemen. Selama diperguruan tinggi, penulis pernah menjabat sebagai Wakil sekertaris umum di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJ-M) periode 2019, Wakil Sekertaris pada Sanggar Seni Artistik Jurusan Manajemen periode 2019. Penulis menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 31 hari di Desa Pattongko, Kec.Tellulimpoe Kab.Sinjai.